

**PENGARUH PENGALAMAN BERTRANSAKSI DAN PERSEPSI
TERHADAP PREFERENSI MAHASISWA DALAM
MENGUNAKAN *QUICK RESPONSE CODE*
*INDONESIA STANDARD (QRIS)***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH:

WISNU CAHYO NUGRAHA

NIM: 19631107

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP
TAHUN 2026**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Wisnu Cahyo Nugraha** mahasiswa IAIN yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Bertransaksi dan Persepsi Terhadap Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan *Quick Response Code* Indonesia Standard (QRIS)”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

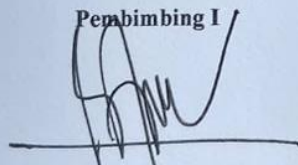
Demikian permohonan ini kami ajukan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup,

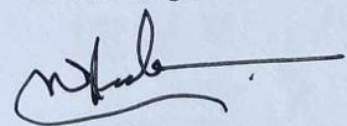
2026

Pembimbing I



Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd, M.M
NIP. 19750219 200604 1 008

Pembimbing II



Dr. M. Sholihin, M.S.I
NIP. 19840218 201903 1 005

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wisnu Cahyo Nugraha
NIM : 19631107
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pengalaman Bertransaksi dan Persepsi Terhadap
Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan *Quick Response*
Code Indonesia Standard (QRIS)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 31 Juli 2026
Penulis



Wisnu Cahyo Nugraha
NIM. 19631107



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 8/0 /In.34/FS/PP.00.9/09/2026

Nama : Wisnu Cahyo Nugraha
NIM : 19631107
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pengalaman Bertransaksi Dan Persepsi Terhadap Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

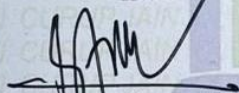
Hari/Tanggal : Jumat , 14 Agustus 2026
Pukul : 10.30 s/d .12.00 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah

Syariah

TIM PENGUJI

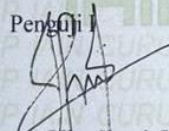
Ketua


Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd, MM
NIP.197502192006041008

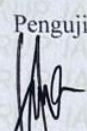
Sekretaris


Yuliarni Putri, S.E., M.M
NIP. 199003242025052003

Penguji I

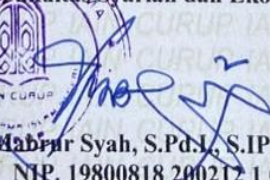

Khairul Umam Khudhori, M.E.I
NIP. 199007250918011001

Penguji II


Harianto Wijaya M., M.E
NIP. 199007202023211024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam




Dr. Mabrur Syah, S.Pd.I, S.IPL., M.H.I.
NIP. 19800818 200212 1 003

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Sholawat bersertakan salam tak lupa pula kita haturkan kepada jujungan Nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-Nya, karena berkat karunianya kita masih bisa dapat menikmati hidup yang penuh dengan keimanan serta ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pengalaman Dan Persepsi Terhadap Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi stara satu (S1) pada Institut Agama Negeri Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah.

Peneliti menyadari bukanlah mudah untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki peneliti, sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama

Islam Negeri Curup.

2. Dr. Maburr Syah, S.Pd.I., S.IPI., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Yuliarni Putri, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Prof. Dr. Muhammad Istan S.E.,M.PD,MM dan Dr. M.Sholihin S,E.I.,M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas dukungan, doa serta waktu dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Sineba Arli Silvia,S,E,I,M,E selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan nasehat dan arahan dalam proses akademik.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada dibangku perkuliahan.
7. Pimpinan Perpustakaan dan seluruh staf yang telah memberikan pelayanan serta fasilitas kepada penelith.
8. Semua yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.
9. Tak lupa kedua orang tuaku, Ayahandaku tersayang Bambang Mahirun dan Ibundaku tercinta Muji Lestari beserta kakakku Amelia Astari dan serta seluruh keluarga besar yang terus mendoakan, memberi dukungan dan semangat serta motivasi dalam

menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik, saran masukan, dan arahan dari pembaca yang sifatnya membangun guna perbaikan pembuatan kedepan agar bisa lebih baik.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Agustus 2026

Peneliti

Wisnu Cahyo Nugraha
NIM. 19631107

MOTTO

**“Diamku Lebih Berarti Dari Pada Kata Kata Yang Tak
Bermakna”**

(Wisnu)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillah robbil `alamin, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT dan sebagai ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Ibu tercinta Muji Lestari dan Bapak Bambang Mahirun yang selalu mendukung semua keputusanku, mendoakanku di masa perkuliahan ini. Terimakasih atas semua pengorbanan yang telah tcurahkan kepadaku. Terimakasih telah merawatku dan mendidikku dengan penuh cinta dan mengajarkan untuk terus berjuang.
2. Kepada diriku sendiri yang telah kuat dan hebat melawati semua rintangan selama masa perkuliahan.
3. Kepada kakak ku Amelia Astari yang selalu menyemangatiku selalu menjadi kakak siaga dalam membantu menyelesaikan skripsi.

ABSTRAK

Wisnu Cahyo Nugraha NIM. 19631107 “The Influence of Experience and Perception on Student Preferences for Using the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS).” Islamic Banking Study Program Thesis.

Technological advancements in the era of globalization have driven the financial sector to introduce innovations such as the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) to facilitate transactions; this shift also tests students' ability to adapt to new technologies. Observations conducted by the researcher on 294 Sharia Banking students revealed that only 30% possessed mobile banking applications, while the remaining 60% held only standard bank accounts and ATM cards. Regarding e-wallet usage, 83% of the 294 students were users, while 17% were not. Although the data indicates widespread e-wallet adoption, the percentage of students actually using QRIS remains very low; many students merely create accounts or use e-wallet applications only when necessary—such as for paying electricity bills, purchasing mobile phone credit, or buying internet data packages. This study employs a quantitative approach using a questionnaire method, with Sharia Banking students serving as the data source. Data analysis techniques included classical assumption tests and hypothesis testing (specifically t-tests and F-tests) performed using SPSS. The results indicate that experience influences students' transaction preferences; however, perception does not significantly affect their preference for using QRIS as a transaction tool.

Keywords: QRIS, Preference, Experience, Perception, University students

ABSTRAK

Wisnu Cahyo Nugraha NIM. 19631107 “Pengaruh Pengalaman Dan Persepsi Terhadap Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*.” Skripsi Program Studi Perbankan Syariah (PS).

Kemajuan teknologi di era globalisasi memaksa sektor keuangan mengeluarkan terobosan baru di bidang teknologi yakni *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* sehingga dapat mempermudah transaksi. Hal ini juga berlaku untuk mahasiswa mampu atau tidaknya beradaptasi dengan teknologi yang baru. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh Peneliti terhadap 294 mahasiswa Perbankan Syariah hanya 40% yang memiliki aplikasi *mobile banking* sedangkan 60% sisanya hanya sebatas memiliki rekening dan ATM saja, Dari 294 mahasiswa yang menggunakan aplikasi *e-wallet* 83% merupakan pengguna aplikasi *e-wallet* sedangkan 17% tidak menggunakan aplikasi *e-wallet*, seperti data diatas dapat dilihat bahwa kebanyakan mahasiswa menggunakan aplikasi *e-wallet* tetapi persentase penggunaan QRIS pada mahasiswa sangatlah rendah dikarenakan kebanyakan mahasiswa hanya membuat akun saja atau mereka hanya menggunakan aplikasi *e-wallet* disaat dibutuhkan saja seperti membayar tagihan listrik, pulsa, data internet dan lain lainnya, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuisioner menjadikan mahasiswa perbankan syariah sebagai sumber data dan menggunakan teknik analisis data yakni uji asumsi klasik dan uji hipotesis seperti uji t dan uji f menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman terhadap preferensi mahasiswa dalam melakukan transaksi sedangkan untuk persepsi tidak terdapat pengaruh terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi dan untuk pengalaman terdapat pengaruh terhadap preferensi mahasiswa dalam melakukan transaksi.

Kata kunci: QRIS, Preferensi, Pengalaman, Persepsi, Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Tinjauan Kajian Terdahulu... ..	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. landasan Teori	19
1. pengalaman	19
2. Presepsi... ..	22
3. Mahasiswa.....	26
4. QRIS.....	30
B. Krangka Berpikir.....	39
C. Hipotesis.....	40

BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sempel.....	44
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 57
A. Gambaran Umum	57
B. Temuan Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Kualitas Layanan.....	63
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Stabilitas Sistem.....	64
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Kepuasan Nasabah	65
Tabel 4.4	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.5	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.7	Hasil Uji Muktikolinearitas.....	67
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	70
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	71
Tabel 4.11	hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)	72
Tabel 4.12	Hasil Uji Uji Parsial (Uji T)	74
Tabel 4.13	Hasil Uji Uji Simultan (Uji F)	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini peran teknologi sudah sangat dekat dengan kehidupan manusia dalam segala bidang. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, teknologi sangat membantu kehidupan masyarakat sehari-hari, khususnya dalam bidang Pendidikan. Saat ini teknologi digunakan dan diterapkan di banyak sektor kehidupan.¹ Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat telah memberikan dampak signifikan pada sektor ekonomi, khususnya di bidang keuangan dan perbankan.² Perkembangan sistem pembayaran mendorong peningkatan volume transaksi yang dilakukan oleh masyarakat, menjadikan pembayaran sebagai komponen yang sangat vital dalam setiap transaksi perdagangan barang dan jasa. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, serta meningkatnya nilai transaksi dan risiko yang menyertainya, masyarakat semakin membutuhkan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan dapat diandalkan.³

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat akan membantu pertumbuhan ekonomi digital. Salah satu bentuk pengimplementasiannya

¹ Muhammad Istan, Neni Putri, "Revolusi Teknologi Dalam Pendidikan Islam Di Zaman Globalisasi", *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2024), 215.

² Lalu Adi Adha, "Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia," *Journal Kompilasi Hukum: Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum Unram*, 5, No. 2 (2020), 267–98 <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>.

³ Alfi Rizka Maulidah, "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia", *Ekonomi dan Bisnis Digital: Jurnal JURNAL AL-QARDH*, 4, No. 1 (2019), 60–75 <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>

adalah pembayaran transaksi non-tunai. Sejalan dengan peningkatan akses teknologi dalam pembayaran digital, saat ini telah berkembang layanan baru berupa dompet digital (*e-wallet*) sebagai penerus uang elektronik.⁴ Dompet digital ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan sejumlah dana dengan nominal tertentu di dalam aplikasi yang dapat diakses melalui gawai. Di Indonesia, terdapat beberapa aplikasi dompet digital yang populer dan sering diakses oleh masyarakat, yaitu OVO, GoPay, DANA, DOKU, dan Link Aja.

Banyaknya kasus pemalsuan uang dan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk mencetak, menyimpan, mendistribusikan, dan memusnahkan uang fisik menjadi latar belakang penting bagi Bank Indonesia untuk mencanangkan gerakan penggunaan instrumen non-tunai dalam melakukan transaksi ekonomi. Gerakan ini dikenal dengan nama Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT). Tujuan utama dari gerakan ini adalah untuk mendorong masyarakat agar beralih dari transaksi menggunakan uang tunai ke transaksi digital yang lebih efisien dan aman.⁵ Selain mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan uang fisik, penggunaan transaksi non-tunai juga membantu meminimalkan risiko pemalsuan uang dan meningkatkan transparansi serta efisiensi dalam sistem perekonomian.⁶

Melalui GNNT, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan berbagai

⁴ Jihan Fadhilah et al., "Pemanfaatan Teknologi Digital Wallet Sebagai Solusi Alternatif Pembayaran Modern: Literature Review", *JCSE: Journal Computer Science and Engineering*, 2, No.2 (2021), 89–97 <https://doi.org/10.36596/jcse.v2i2.219>.

⁵ Izzani Ulfi, "Tantangan Dan Peluang Kebijakan Non-Tunai: Sebuah Studi Literatur," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25.1 (2020), 55–65 <<https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i1.2379>>.

⁶ Ciplis Gema Qori'ah et al., "Dampak Perkembangan Uang Elektronik terhadap Efektivitas Kebijakan Moneter di Indonesia", *Ekonomi Indonesia: Jurnal Ikatan Sejarah Ekonomi Indonesia*, 9, No. 3 (2020), 265–77 <https://doi.org/10.52813/jei.v9i3.45>.

metode pembayaran digital yang tersedia, seperti transfer bank, kartu debit, e-wallet, dan sistem pembayaran lainnya yang berbasis teknologi. Penggunaan instrumen non-tunai tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga berpotensi mendorong inklusi keuangan dengan menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat, termasuk mereka yang sebelumnya sulit mengakses layanan perbankan. Gerakan ini sejalan dengan perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung terciptanya ekosistem ekonomi digital yang lebih modern, aman, dan inklusif di Indonesia.

Bank Indonesia selaku Bank sentral terus meningkatkan kelancaran sistem pembayaran dalam mendukung pengembangan ekonomi dan keuangan digital. Bank Indonesia juga mendorong percepatan dan perluasan program elektronifikasi untuk transaksi pemerintah daerah dan mendorong transformasi digital di sektor keuangan.⁷ Pada era digital saat ini, sistem pembayaran berbasis digital telah menambah variasi dari model hingga interaksi pembayaran. Seperti QR code yang digunakan oleh aplikasi *e-wallet* di Indonesia. Dengan banyaknya QR-code yang diterbitkan oleh aplikasi *e-wallet* menyebabkan *merchant* harus menyediakan beberapa layanan kode QR sebanyak jumlah aplikasi *e-wallet* yang tersedia untuk dapat dipindai oleh masing-masing aplikasi tersebut. Hal ini juga menyebabkan konsumen harus mempunyai berbagai macam aplikasi agar dapat melakukan pembayaran digital dan ini dianggap tidak efisien.

⁷ Cristina M Manurung Et Al., “Efektivitas Program Q-Ris (Quick Response Code Indonesian Standard) Oleh Bank Indonesia Dalam Meningkatkan Transaksi Non-Tunai”, *GLORY: Jurnal Global Leadership Organizational Research In Management*, 2, No. 3 (2024), 68–88 <https://doi.org/10.59841/glory.v2i3.1310>.

Bank Indonesia menetapkan standar kode QR pembayaran dalam memfasilitasi transaksi pembayaran digital berbasis *shared delivery channel* yang disebut QRIS (*quick response indonesian standard*). QRIS diluncurkan secara perdana di Kantor pusat Bank Indonesia dan serentak dilakukan di kantor perwakilan Bank Indonesia di daerah pada tanggal 17 Agustus 2019. QRIS wajib digunakan tanggal 1 Januari 2020 dalam setiap transaksi pembayaran digital di Indonesia yang difasilitasi dengan kode QR.

Tujuan dari peluncuran QRIS oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) adalah mendorong efisiensi untuk menyederhanakan transaksi pembayaran digital dan mempercepat inklusi keuangan digital. QRIS dapat digunakan melalui aplikasi uang elektronik *server based* dompet elektronik, atau mobile banking. Jika sebelumnya *merchant* perlu menyediakan beberapa QR *code* untuk beberapa aplikasi pembayaran digital sekarang cukup memiliki satu QR *code* saja, yaitu QRIS. Dengan adanya QRIS, seluruh aplikasi pembayaran dari penyelenggara manapun baik bank dan non bank yang digunakan masyarakat, dapat digunakan diseluruh toko, warung, parkir, tiket wisata, dan donasi yang telah bekerja sama dengan QRIS.⁸

Teknologi sangat berperan dalam hal sesuatu yang kita lakukan termasuk dalam hal pembayaran. Diluncurkannya QRIS oleh Bank Indonesia adalah salah satu upaya dalam rangka mengefesiensikan pembayaran digital. Diharapkan dengan adanya QRIS dapat menjadikan pembayaran digital

⁸ Ferdy Achmad Triwahyudi et al., "The Use of Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) As a Digital Payment System: a Bibliometric Analysis Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Sistem Pembayaran Digital Analisis Bibliometrik", *Business and Accounting: Journal of Economic*, 7, No.4 (2024), 734–46.

menjadi efisien, karena dengan satu kode QR dapat digunakan oleh berbagai aplikasi mobile banking maupun domper digital.⁹ Sistem pembayaran yang aman dan efisien menjadi kebutuhan penting dalam era digital saat ini, tidak hanya untuk memfasilitasi perpindahan dana dengan cepat dan tepat, tetapi juga untuk menjaga keamanan dalam setiap transaksi.¹⁰ Salah satu teknologi yang banyak digunakan adalah *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS), yang memungkinkan transaksi dilakukan dengan mudah melalui pemindaian kode QR menggunakan perangkat mobile.

QRIS menawarkan kemudahan, efisiensi, dan keamanan, yang menjadikannya pilihan populer untuk transaksi harian, baik dalam skala kecil maupun besar.¹¹ Keunggulannya yang tidak memerlukan perangkat tambahan selain smartphone membuat sistem ini mudah diakses oleh berbagai kalangan. Namun, meskipun QRIS memberikan berbagai keuntungan, penggunaannya tetap memerlukan pemahaman yang baik tentang potensi risiko, seperti kebocoran data atau penyalahgunaan informasi pribadi.¹²

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami cara menggunakan QRIS dengan aman dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang

⁹ Muammar Rinaldi et al., “Pembayaran Digital Dari Perspektif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan”, *Dinamika: Jurnal Administrasi Bisnis*, 10, No. 2 (2024), 82–92.

¹⁰ Jeanet Putri Shintya Nubatonis, Fransina W. Ballo, dan Novi Theresia Kiak, “Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk pelaku usaha di pasar tradisional (studi kasus pada pasar tradisional di Kota Kupang)”, *Ekonomi dan Pembangunan Indonesia: Jurnal Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia*, 2, No. 2 (2024), 1–8.

¹¹ Sofia Yeni Saputri, “Pengaruh Kemudahan, Manfaat dan Risiko Penggunaan Qris Aplikasi BSI Mobile Terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Pembayaran di UMKM (Studi Kasus Pada Filosofi Kue Pancong Kartasura Sukoharjo)”, *Unes Lauw Reviu: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam dan General*, 3, No. 1 (2024), 362–70.

¹² nursamawati Aryanto Nur, “Analisis Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Transaksi Digital Di Dki Jakarta Melalui Implementasi Qris”, *Multidisiplin Saintek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 5, No. 1 (2024), 1–16.

berlaku, guna meminimalkan risiko tersebut. Sebagai sistem pembayaran yang terus berkembang, QRIS juga berpotensi untuk mempercepat adopsi teknologi digital di berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor perbankan dan perdagangan, dengan tetap menjaga keamanan dan kenyamanan para penggunanya. Penggunaan QRIS ini tidak hanya digunakan kalangan masyarakat saja tetapi mahasiswa juga sudah ada yang menggunakannya akan tetapi masih banyak juga mahasiswa yang belum paham mengenai penggunaan QRIS ini minat mahasiswa dalam menggunakan penggunaan QRIS ini belum sepenuhnya bisa digunakan sebagai bukti bahwa banyak mahasiswa yang menggunakan QRIS.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa belum menggunakan QRIS yaitu tempat tinggal mereka belum ada yang menyediakan jasa QRIS ini, pengetahuan mahasiswa tentang QRIS yang masih minim, dan masih banyak mahasiswa yang suka menggunakan uang tunai dari pada non tunai.¹³

Banyak mahasiswa di IAIN Curup yang mengetahui tentang QRIS tapi dia tidak paham apa itu QRIS karena hanya sekedar mengetahuinya saja. Mereka tidak paham cara menggunakannya dan mengaplikasikannya. Namun, diantaranya banyak juga mahasiswa yang suka menggunakan QRIS sebagai alat transaksi karena selain *barcode* ini mempermudah proses pembayaran, QRIS ini juga sangat praktis jika dibawa kemana-mana, karena hanya menggunakan

¹³ Harahap, "Determinan Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Transaksi Pembayaran", *Innovative: Journal Of Social Science Research* , 3, No. 1 (2023), 312–19 <http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/2396%0Ahttp://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/2396/2108>.

handphone saja untuk menscan *barcode*. Munculnya fenomena penggunaan instrumen pembayaran nontunai QRIS ini dimaksud untuk meningkatkan kesadaran pelaku bisnis dan juga lembaga-lembaga pemerintah untuk menggunakan sarana pembayaran nontunai dalam transaksi keuangan yang tentunya mudah, aman, dan efisien.¹⁴

Preferensi adalah kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai daripada yang lain. Preferensi merupakan bagian dari komponen pembuatan keputusan dari seorang individu. Menurut Kotler dalam jurnal *Preferensi Konsumen Terhadap Layanan SPBU di kota Metro Perspsi Ekonomi Islam*¹⁵ preferensi menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk jasa yang ada. Preferensi merupakan kesukaan (kecenderungan hati). Preferensi juga diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang atau jasa yang dikonsumsi. Pengalaman memiliki hubungan positif terhadap preferensi yang dimana ketika seorang mahasiswa memiliki preferensi yang tinggi untuk menggunakan QRIS, maka akan mempengaruhi tingkat pengalaman mahasiswa itu sendiri sudah sejauh mana mereka paham dalam penggunaan dan pengaplikasian QRIS ini. Persepsi memiliki hubungan positif terhadap preferensi yang dimana, apabila mahasiswa memiliki persepsi yang baik dan preferensi yang tinggi terhadap penggunaan QRIS ini, maka akan timbul keinginan dan motivasi mahasiswa untuk

¹⁴ Amelia Putri Darwiyani, Anya Ahda Mahira, dan Merry Maharani, “Fenomena Penggunaan QRIS dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Menuju Indonesia Emas 2045”, *Prosiding Seminar Nasional: Jurnal Prosiding Seminar Nasional Perukaran Mahasiswa Merdeka*, 1 No. 1 (2023), 10–18.

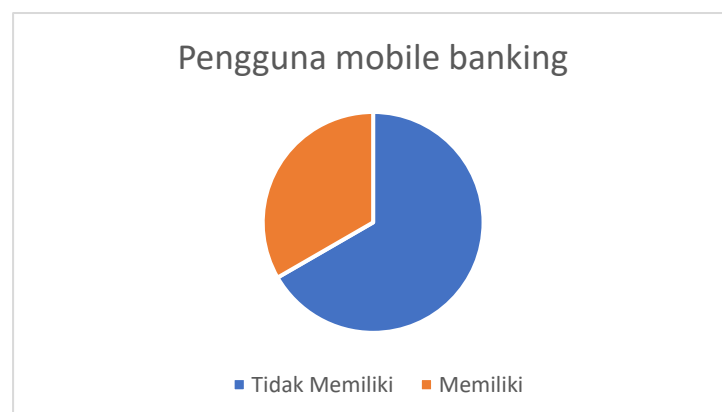
¹⁵ Soni Yamalik, “Preferensi Konsumen Terhadap Layanan SPBU di kota Metro Perspsi Ekonomi Islam”, *Az Zahra: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1 No.1 (2018), 231.

menggunakan QRIS.

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Istilah Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari beberapa mahasiswa IAIN Curup, khususnya Prodi Perbankan Syariah yang memiliki aplikasi *mobile banking* baik dari Bank BRI, BCA, Mandiri, ataupun BSI, dan Bank lainya dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Gambar 1.1
Penggunaan *Mobile Banking*

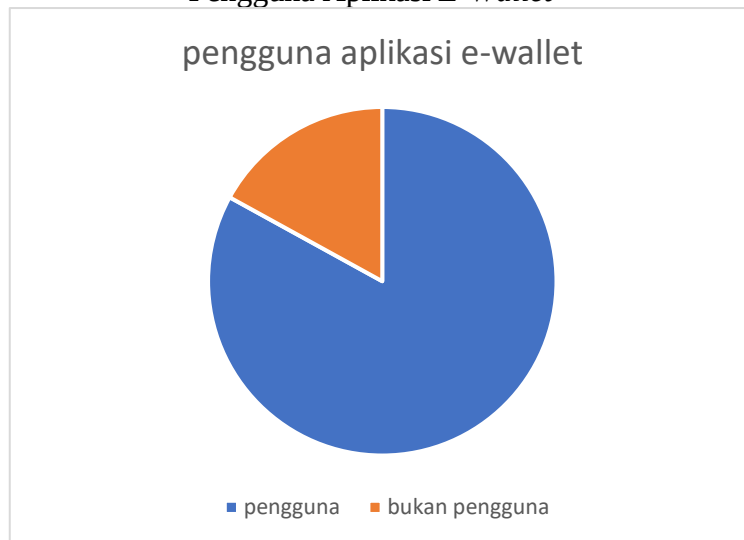


Sumber: hasil observasi terhadap mahasiswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti

terhadap 294 mahasiswa Perbankan Syariah hanya 40% yang memiliki aplikasi *mobile banking* sedangkan 60% sisahnya hanya sebatas memiliki rekening dan ATM saja, dari sini kita bisa mengetahui bahwa sebab para mahasiswa kebanyakan tidak melakukan transaksi menggunakan QRIS disebabkan mereka kebanyakan tidak memiliki *mobile banking*. Sedangkan untuk mahasiswa yang menggunakan aplikasi *e-wallet* seperti OVO, GoPay, DANA, DOKU, dan Link Aja sebagai berikut:

Gambar 1.2
Pengguna Aplikasi *E-Wallet*



Dari 294 mahasiswa yang menggunakan aplikasi *e-wallet* 83% merupakan pengguna aplikasi *e-wallet* sedangkan 17% tidak menggunakan aplikasi *e-wallet*, seperti data diatas dapat dilihat bahawa kebanyakan mahasiswa menggunakan aplikasi *e-wallet* tetapi peresentase penggunaan QRIS pada mahasiswa sangatlah rendah dikarenakan kebanyakan mahasiswa hanya mebuat akun saja atau mereka hanya menggunakan aplikasi *e-wallet* disaat dibutuhkan saja seperti membayar tagihan listrik, pulsa, data internet dan lain lainnya, walau tidak semua

tagihan diatas juga dilakukan menggunakan aplikasi *e-wallet* kebanyakan juga para mahasiswa melakukannya secara *offline*.

Dari paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa mahasiswa Perbankan Syariah lebih mengutamakan penggunaan transaksi langsung ketimbang menggunakan transaksi QRIS hal ini bisa disebabkan karen kurang mengertinya mereka dalam penggunaan QRIS atau tidak memiliki aplikasi pendukung seperti *mobile banking* atau aplikasi *e-wallet*. Padahal QRIS juga memudahkan transaksi dalam pembayaran serta menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel pintar, dengan adanya ponsel pintar kita dapat bertransaksi dan melakukan pembayaran dimana saja saat berpergian.

Hal ini menguntungkan bagi kita sebagai konsumen tidak perlu lagi memikirkan kembalian uang saat kita bertransaksi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan fenomena yang dipaparkan peneliti, maka peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Dan Persepsi Terhadap Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)”**.

B. Batasan Masalah

Pada suatu penelitian, Pembatasan suatu masalah sangat penting untuk dilakukan agar *focus* penelitian tetap terarah dan untuk menghindari adanya

penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tidak berada di luar ruang lingkup kajian sehingga tujuan penelitian bisa tercapai. Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah pada dua variabel bebas yaitu pengalaman, persepsi dan preferensi sebagai variabel terikat pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Islam terhadap Preferensi Mahasiswa *Perbankan Syariah* Dalam Menggunakan *Quick Response Code Indoneisa Standard* (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran. Sedangkan Batasan pada mahasiswa peneliti hanya berfokus kepada mahasiswa angkatan 2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman bertransaksi terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS?
3. Apakah terdapat pengaruh pengalaman bertransaksi dan persepsi terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan transaksi pembayaran QRIS?
- b. Untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan transaksi pembayaran QRIS?
- c. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman dan persepsi secara bersamaan terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan transaksi pembayaran QRIS?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya ilmu pengetahuan dibidang Perbankan Syariah dan sebagai bahan literatur bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai Pengaruh Pengalaman Dan Persepsi Terhadap Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard* (Qris) Sebagai Teknologi Pembayaran.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Bank Indonesia, diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan atau solusi untuk pengelolaan QRIS sehingga dapat membantu dalam pengembangan QRIS.
- 2) Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.
- 3) Bagi Masyarakat, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

E. Tinjauan Kajian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai teknologi pembayaran. Namun, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan topik tersebut, yaitu:

- 1. Khanza Sutan Nirwasita. (2023) dengan judul “Preferensi Mahasiswa dalam Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran di Kantin Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta”.¹⁶**

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa UPNVJ secara positif menyambut QRIS sebagai alat pembayaran di kantin, menganggapnya mudah digunakan dan percaya pada keamanannya. Sebanyak 80% responden memilih QRIS sebagai metode pembayaran utama di kantin. Meskipun demikian, sebagian kecil masih memilih uang tunai karena

¹⁶ Khanza Sutan Nirwasita, “Preferensi Mahasiswa dalam Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran di Kantin Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta,” *ASR: Journal Accounting Student Research*, 2, No. 2 (2023), 12–42.

fleksibilitasnya. Saran untuk meningkatkan penggunaan QRIS mencakup pengurangan biaya administrasi dan kepastian terkait kode QRIS.

2. Sheila Gita Ardana. (2023) dengan judul “Efektifitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi”¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) memiliki dampak positif yang signifikan. Sebagian besar mahasiswa, yaitu sekitar 75%, telah menggunakan QRIS untuk melakukan pembayaran. Lebih dari setengah mahasiswa merasa terbantu dengan adanya metode pembayaran ini, yang menawarkan kenyamanan, kecepatan, dan keamanan dalam transaksi. Mahasiswa melaporkan bahwa QRIS mempermudah proses pembayaran karena mereka dapat menggunakan smartphone atau perangkat digital lainnya, tanpa perlu membawa uang tunai. Selain itu, penggunaan QRIS mempercepat transaksi dan meningkatkan rasa aman karena mengurangi risiko kehilangan uang tunai dan penipuan. Secara keseluruhan, QRIS terbukti efektif dalam meningkatkan keamanan transaksi, memberikan kenyamanan dalam bertransaksi, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi digital. Mahasiswa tidak mengalami kesulitan signifikan dalam

¹⁷ Sheila Gita Ardana, “Efektifitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi,” *jurnal potensial*, 2, No. 2 (2023), 1.

menggunakan QRIS, dan sistem ini dinilai sebagai solusi yang praktis dan efisien untuk kebutuhan pembayaran sehari-hari.

3. **Suci Ramadhani. (2023) “Analisis tingkat pengetahuan mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan terhadap penggunaan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) sebagai alat pembayaran digital”.¹⁸**

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Analisis pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Ahmad Addary Padang sidimpuan terhadap penggunaan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) sebagai bentuk pembayaran digital yaitu kekuatan (*Strength*), kemudahan melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja, efisiensi waktu sehingga Mahasiswa tidak bersusah payah untuk membawa uang cash. Kelemahan (*Weakness*), membutuhkan koneksi internet yang mendukung, pengetahuan Mahasiswa mengenai terkait QRIS masih relatif rendah. Peluang (*Opportunity*), adanya penerapan teknologi-teknologi baru dalam pengembangan IT. Ancaman (*Threat*), adanya *cybercrime* atau kejahatan.

¹⁸ Suci Ramadhani, “Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Alat, Addary Padangsidimpuan Dalam Penggunaan Qris Sebagai Digital., Pembayaran” (UIN SYAHADA Padangsidimpuan., 2018).

4. Bayhaqi. (2025) “Pengaruh Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Terhadap Perilaku Konsumen di Era Cashless Society”.¹⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS telah diadopsi secara luas oleh konsumen berkat kemudahan, kecepatan, dan keamanannya, yang juga memengaruhi pilihan tempat belanja dan dianggap fleksibel untuk berbagai nilai transaksi. Meskipun demikian, kemudahan tersebut turut mendorong perilaku konsumtif, di mana pengguna cenderung lebih mudah mengeluarkan uang dan kurang menyadari jumlah pengeluaran mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan bahwa di era cashless society, literasi keuangan perlu ditingkatkan untuk mengatasi risiko konsumsi berlebihan yang dipicu oleh kemudahan transaksi digital QRIS.

5. Rukayyah. (2024) “Analisis Pemanfaatan Qris Dalam Kemudahan Pembayaran Konsumen Car Free Day Kraksaan”.²⁰

Pemanfaatan QRIS di Car Free Day (CFD) Kraksaan telah terbukti memberikan kemudahan dalam pembayaran bagi kedua belah pihak, baik pedagang maupun konsumen. Hal ini merupakan kunci untuk meningkatkan volume transaksi dan merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah Kraksaan secara keseluruhan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa QRIS memberikan sejumlah manfaat signifikan, termasuk mempermudah

¹⁹ Bayhaqi, “Pengaruh Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Terhadap Perilaku Konsumen di Era Cashless Society”, *E-ISSN: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2, No 2, (2025), 615-620.

²⁰ Rukayyah, “Analisis Pemanfaatan Qris dalam Kemudahan Pembayaran Konsumen Car Free Day Kraksaan”, *INFEB: Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6, No 2, (2024), 330.

proses pembayaran, meningkatkan efisiensi waktu, serta memberikan jaminan keamanan yang terjamin. Selain itu, QRIS juga telah membuktikan diri sebagai alat yang dapat meminimalkan kontak fisik, sehingga mengurangi penyebaran penyakit menular. Meski demikian, ada beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya pengetahuan pedagang tentang QRIS dan koneksi internet yang tidak stabil. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang diusulkan adalah melalui sosialisasi dan edukasi tentang QRIS kepada pedagang serta peningkatan infrastruktur jaringan internet di area CFD Kraksaan. Dengan demikian, QRIS memiliki potensi besar untuk memperbaiki efisiensi dan keamanan transaksi di CFD Kraksaan, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal.

Penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi ini berbeda dengan kajian pustaka yang telah dijelaskan diatas. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari lokasi penelitian, teknik analisis data yang digunakan dan pembahasan yang diangkat dalam skripsi ini yaitu khusus pada mahasiswa perbankan syariah, memberikan wawasan mendalam mengenai penggunaan QRIS dalam konteks ini. Sementara penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Khanza Sutan Nirwasita, Sheila Gita Ardana, dan Suci Ramadhani, menyajikan analisis umum tentang efektivitas dan adopsi QRIS, penelitian Anda mengeksplorasi motivasi, pengalaman, serta tantangan dan manfaat spesifik yang dirasakan oleh mahasiswa perbankan syariah. Dengan pendekatan ini, penelitian Anda menawarkan pemahaman baru mengenai bagaimana QRIS diterima dan digunakan oleh kelompok dengan latar belakang perbankan syariah,

melengkapi dan memperdalam pengetahuan yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Preferensi

a. Pengertian Preferensi

Preferensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pilihan, kecenderungan, minat, atau kesukaan. Preferensi yang berarti *minat* atau *kesukaan*, kata arti atau pengganti. Jadi, preferensi atau minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukannya yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Preferensi juga diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang atau jasa yang dikonsumsi. Preferensi konsumen dapat diketahui dengan mengukur tingkat kegunaan dan nilai relatif penting setiap atribut yang terdapat pada suatu produk atau jasa.²¹

Menurut Kotler dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Aldhawaty Syam,²² preferensi didefinisikan sebagai penunjuk kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk yang ada. Preferensi konsumen merupakan suatu cara praktis untuk menggambarkan keadaan orang lebih suka terhadap suatu barang terhadap barang yang lain.

²¹ Rahmat, Pengertian Preferensi, <http://kbbi.web.id/preferensi.html>
Pada Tanggal 19 Agustus 2025 Pukul 13: 51 WIB

Diakses

²² Siti Aldhawaty Syam, “Pengaruh Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Marketplace”, *Value Adheet: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 18, No. 5 (2022), 74.

Selain itu menurut Tampubolon, preferensi adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.²³ Sedangkan Menurut Djaali dalam skripsi Dea Wulan Fardiansyah²⁴, minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Berdasarkan definisi diatas preferensi merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi

1) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu hal atau peristiwa yang pernah dirasakan atau dialami seseorang pada masa lalu. Pada dasarnya, pengalaman merupakan salah satu unsur kehidupan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Menurut Smilansky pengalaman adalah proses mengidentifikasi dan memuaskan

²³ Tampubolon, "Preferensi Masyarakat,", *Research Gate: Jurnal Review oh Urbanism and Achhitectural Studies*, 16, No 1 (2020),32.

²⁴ Dea Wulan Fardiansyah, "Determinan Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard Sebagai Alat Transaksi Pembayaran", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023). 15.

kebutuhan pelanggan dan aspirasi yang menguntungkan, melibatkan konsumen melalui komunikasi dua arah yang membawa kepribadian untuk hidup dan menambah nilai target pada konsumen.

2) Persepsi

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.²⁵

c. Indikator Preferensi

Dari penelitian diatas, maka peneliti mengambil indikator gaya hidup halal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:²⁶

1) Keinginan

Keinginan dapat diartikan sebagai perasaan ingin memiliki sesuatu, tanpa memikirkan sisi mendesak atau tidak, butuh atau tidak, baik segera maupun diwaktu yang akan datang.

²⁵ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2021). 263-268

²⁶ mam Sugih Rahayu, “Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta),” *JESI: Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 5, No. 2 (2021): 137, [https://doi.org/10.21927/jesi.2021.5\(2\).137-150](https://doi.org/10.21927/jesi.2021.5(2).137-150).

2) Ketertarikan

Ketertarikan adalah keadaan seseorang tertarik terhadap suatu objek, hal maupun peristiwa.

3) Keterlibatan

Keterlibatan didefinisikan sebagai status motivasi yang menggerakkan serta mengarahkan proses kognitif dan perilaku konsumen pada saat mereka membuat keputusan.

d. **Fungsi Preferensi**

Preferensi berfungsi sebagai pendorong dari keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Minat sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagainya penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari.²⁷

2. **Pengalaman**

a. **Pengertian Pengalaman**

Pengalaman adalah suatu hal atau peristiwa yang pernah dirasakan atau dialami seseorang pada masa lalu. Pengalaman adalah apa yang sudah dialami dalam kurun waktu yang lama. Pada dasarnya, pengalaman merupakan salah satu unsur kehidupan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Pengalaman demi pengalaman akan

²⁷andi Achru P., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3, No. 2 (2019): 197, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.

senantiasa muncul dan terekam dalam memori otak manusia. Pengalaman-pengalaman yang telah terekam tersebut biasanya akan sangat berguna bagi kehidupan manusia pada masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Pengalaman- pengalaman tersebut bisa dijadikan sebuah cerminan atau pelajaran hidup yang bisa membuat hidup kita lebih baik.²⁸

Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. Menurut Hitzman mengatakan “pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme dapat dianggap sebagai kesempatan belajar”. Hasil belajar dari pengalaman kerja akan membuat orang tersebut kerja lebih efektif dan efisien.

Pengalaman setiap orang terhadap suatu objek dapat berbeda-beda. Karena pengalaman memiliki sifat subjektif, yang dipengaruhi oleh isi memorinya. Apapun yang memasuki indera dan diperhatikan akan disimpan di dalam memorinya dan akan digunakan sebagai referensi untuk menanggapi hal yang baru. Menurut kotler, pengalaman adalah pembelajaran yang mempengaruhi perubahan perilaku

²⁸Maftuhatul Ulumiyah, Kumalasari Sari., “Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Permainan Anagram di Sekolah Dasar,” *Basicedu : Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3614, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1425>.

seseorang.²⁹

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, bekerja untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang diwaktu yang lalu.
- b. Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan seseorang.
- c. Kemampuan-kemampuan analisis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian penganalisaan.
- d. Keterampilan dan kemampuan teknik untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan.³⁰

c. Indikator Pengalaman

1) Internal

Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu, diantaranya faktor jasmani dan psikologis. Faktor internal ini juga dapat disebut dengan konsep diri atau yang berasal dari diri sendiri. Jadi konsep diri ini adalah pandangan dan perasaan dan perasaan tentang diri. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologi, sosial dan fisik. Jadi dapat diartikan konsep diri

²⁹Kotler P. “*Marketing Managemen*,” (Person Eduucation:2021), 15.

³⁰Agustina, Amalia, Dan Rakhman., “Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan”, *Unrika: jurnall Bening* 9, no. 1 (2022): 84, <https://doi.org/10.33373/bening.v9i1.3904>.

ini meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.³¹ Menurut Agustiani, konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep ini bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus.³²

Faktor-faktor psikologis yang menjadi faktor internal ini yaitu diantaranya:³³

a) Faktor motivasi

Motivasi adalah keadaan individu dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

b) Faktor pengamatan

c) Pengamatan adalah suatu proses dimana konsumen menyadari dan menginterpretasikan aspek lingkungannya. Terjadinya pengamatan ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau dan sikap sekarang individu.

d) Faktor proses belajar

³¹ Helmi Suardi, "Peran Psikologi Komunikasi Dalam Pembelajaran", *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2023): 113–28, <https://doi.org/10.22373/jp.v6i1.16061>.

³² Agustiani, Hendriati, "Psikologis Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Pada Remaja", (Bandung:2022),139.

³³ Dea Wulan Fardiansyah, "Determinan Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard Sebagai Alat Transaksi Pembayaran", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023). 18.

Proses belajar pada suatu masalah terjadi apabila seseorang ingin menanggapi dan memperoleh suatu kepuasan.

2) Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat. Adapun faktor eksternal yang menjadi pemicu munculnya permasalahan sosial adalah faktor alam, faktor ekonomi, faktor lingkungan dan juga faktor sosial.

Menurut Syah faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi individu dapat digolongkan menjadi 2 golongan yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial juga terbagi atas 3 faktor yaitu:

- a) Lingkungan sosial sekolah.
- b) Lingkungan sosial masyarakat
- c) Lingkungan sosial keluarga

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah lingkungan alamiah yaitu faktor yang terjadi secara alami tanpa ada direncanakan.³⁴

3. Persepsi

³⁴Dea Wulan Fardiansyah, “Determinan Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard Sebagai Alat Transaksi Pembayaran”,(Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023). 19.

a. Pengertian persepsi

Persepsi merupakan konsep yang penting dalam psikologi. Persepsi adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relative, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang.³⁵ Secara terminologi pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Menurut Asrori pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperoleh. Sedangkan pengorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.

Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain. Sejalan dengan hal itu, Rahmat Jallaludin mendefinisikan pengertian persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang

³⁵ Linda Prasetyaning Widayanti dan Estri Kusumawati, "Hubungan persepsi tentang efektifitas vaksin dengan sikap kesediaan mengikuti vaksinasi Covid-19," *Jurnal Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9, no. 2 (2021). 78–85.

diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberikan arti.

Persepsi dapat dibedakan menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pandangan luas mengartikan sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah Tanggapan seseorang atau individu terhadap sesuatu yang dilihat atau dirasakannya dalam lingkungannya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. David Krech dan Richard S. Cruthfield menyebutkan faktor structural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Fungsional: Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.³⁶

³⁶Dea Wulan Fardiansyah, “Determinan Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard Sebagai Alat Transaksi Pembayaran”,(Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023). 24.

- b. Faktor Struktural: Faktor Struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.³⁷

Selain faktor kebutuhan di atas, Leavitt juga menyatakan bahwa cara individu melihat dunia adalah berasal dari kelompoknya serta keanggotaannya dalam masyarakat. Artinya, terdapat pengaruh lingkungan terhadap cara individu melihat dunia yang dapat dikatakan sebagai tekanan- tekanan sosial.³⁸

Menurut Toha faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, keinginan atau harapan.
- 2) Faktor eksternal: latar belakang, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar.

c. Indikator Persepsi

- 1) Mudah

Arti mudah di KBBI adalah: tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan.

- 2) Cepat

³⁷ David Krech dan Ricard S.”(Theori and Problems Of Socioal Psychology” (New York: McGraw-Hill, (2022),75.

³⁸ Harold J. leavit, “*Psikologi Manajemen: Sebuah Pennganar nagi Individu dan Kelompok dalam Organisasi, Terjemahan Muslicah Zarkasi*, (Jakarta: Erlangga: 2023), 77.

³⁹ Ikhsan Fuady, dkk, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang”, *PKAOP: Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol.21, No.1, (2020), 88-101

Arti cepat di KBBI adalah: dalam waktu singkat dapat menempuh jarak cukup jauh.

3) Keuntungan

Keuntungan adalah kelebihan pendapatan yang diperoleh suatu badan usaha atau perorangan dari modal awal yang dikeluarkan.

4) Aman

Aman mempunyai arti bebas dari ancaman bahaya, gangguan dan terlindungi dan terhindar dari rasa takut.

5) Efisien

Efisien adalah melakukan pekerjaan dengan tepat dan cermat. Efisien juga bermakna usaha atau proses menyelesaikan sesuatu dengan optimal.

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun

yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah dua mahasiswa yang berusia 23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif. Mahasiswa dapat di definisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi.⁴⁰

5. QRIS (Quick Response Indonesia Standard)

a. Pengertian QRIS

Quick Response Code Indonesia Standard atau yang biasa disingkat dengan QRIS (dibaca KRIS) merupakan penyatuan dari berbagai macam QR dari penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat dan terjaga keamanannya. Semua penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code pembayaran wajib menerapkan QRIS.⁴¹

⁴⁰ Ramdan Homaedi Dkk., "Profil Mahasiswa Dengan Tugas Ganda Kuliah Dan Bekerja.", *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, No. 2 (2022). 125–37, <https://doi.org/10.36379/Shine.V2i2.217>.

⁴¹ Media, Kompas Cyber. "BI Luncurkan Standar QR Code Indonesia." KOMPAS.com, Diakses Pada Tanggal 29 Agustus 2025 Pukul 20.00 WIB, <https://tekno.kompas.com/read/2019/08/17/11055727/bi-luncurkan-standarqr-code-indonesia>.

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) merupakan standar QR Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking*. Saat ini, dengan QRIS seluruh aplikasi pembayaran dari Penyelenggara manapun baik bank maupun non bank dapat digunakan oleh masyarakat, seluruh tokoh, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (*merchant*) berlogo QRIS, meskipun penyedia QRIS di *merchant* Sebagai pedoman implementasi *Quick Response (QR) Code Indonesian Standard* (QRIS), Bank Indonesia (BI) menerbitkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk pembayaran pada tanggal 16 Agustus 2019.⁴² Penerbitan ketentuan bertujuan untuk memastikan penyelenggaraan layanan pembayaran yang menggunakan QRIS di Indonesia dapat berjalan dengan baik.

Implementasi QRIS secara nasional efektif berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020, guna memberikan masa transisi persiapan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Dalam aturan pelaksanaan QRIS, batas nominal transaksi yang bisa dilakukan maksimal Rp 2.000.000 per transaksi. Akan tetapi, penerbit (PJSP) bisa

⁴²Hutami A. Ningsih, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa," *IKRAITH: Jurnal EKONOMIKA* 4, no. 1 (2021). 1–9.

menetapkan batas nominal kumulatif harian dan/ atau bulanan atas transaksi QRIS yang dilakukan oleh masing-masing pengguna QRIS.

Penetapan batas nominal kumulatif itu dengan syarat penerbit punya pertimbangan manajemen resiko yang baik. Penerapan QRIS sendiri merupakan salah satu perwujudan visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025. Dengan adanya QRIS, diharapkan transaksi pembayaran bisa lebih efisien atau mudah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa lebih maju dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.

b. Fungsi dan Manfaat QRIS

Kehadiran QRIS membawa banyak manfaat dan keuntungan bagi para pebisnis. Dengan mendaftar QRIS, Anda bisa dapatkan banyak kemudahan yang bisa menunjang bisnis kita menjadi lebih maju dan berkembang pesat. Awalnya *QR code* yang populer di Jepang ini difungsikan sebagai pelacakan kendaraan di bagian manufaktur, namun dalam perkembangannya, *QR code* kini digunakan untuk kepentingan yang lebih luas. Berikut 6 manfaat QRIS bagi pebisnis yang bisa kita dapatkan :

1) Mempermudah Proses Transaksi

Dengan QRIS, seluruh transaksi non-tunai di toko akan berjalan lebih cepat dan mudah. Karena cukup menyediakan satu *QR Code* untuk menerima pembayaran digital dari berbagai aplikasi pembayaran berbeda.

2) Menyediakan Lebih Banyak Alternatif Pembayaran

Dengan QRIS, seseorang bisa melayani pembayaran digital dari berbagai bank dan *e-wallet*, seperti OVO, *Gopay*, Dana, LinkAja, hingga *ShopeePay*.

3) Mencegah Peredaran Uang Palsu

Dengan menggunakan QRIS dapat meminimalisir resiko peredaran uang palsu yang dapat merugikan.

4) Meja Kasir Lebih Rapi, Modern, dan Kekinian

Karena cukup menampilkan satu QR Code untuk menerima berbagai aplikasi pembayaran, meja kasir di toko/ usaha pun bisa tampak lebih rapi dan sedap dipandang mata. Dengan melayani berbagai pembayaran digital, toko/ usaha juga akan terkesan lebih modern dan kekinian.

5) Mempermudah Pemantauan dan Analisis Keuangan Bisnis

Dengan menggunakan QRIS, bisa mengecek riwayat transaksi di toko/ usaha secara real-time. Tidak perlu mencatat setiap transaksi secara manual, karena semua data transaksi terekam otomatis. Sehingga memudahkan dalam memantau hasil penjualan yang terjadi di toko.

c. Visi Sistem Pembayaran Indonesia

Adapun visi Bank Indonesia sistem pembayaran non-tunai dengan menggunakan jasa produk QRIS sebagai berikut:⁴³

- a. SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 mendukung integrasi ekonomi- keuangan digital nasional sehingga menjamin fungsi bank sentral dalam proses peredaran uang, kebijakan moneter, dan stabilitas sistem keuangan, serta mendukung inklusi keuangan.
- b. SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 mendukung digitalisasi perbankan sebagai lembaga utama dalam ekonomi-keuangan digital melalui *open-banking* maupun pemanfaatan teknologi digital dan data dalam bisnis keuangan.
- c. SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 menjamin interlink antara *fin- tech* dengan perbankan untuk menghindari risiko *shadow-banking* melalui pengaturan teknologi digital kerjasama bisnis, maupun kepemilikan perusahaan.
- d. SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 menjamin keseimbangan antara inovasi dengan *consumers protection*, integritas dan stabilitas serta persaingan usaha yang sehat melalui penerapan *KYC (Know Your Costumer) & AML (Anti Money Laundering)-(And Counter Financing of Laundering)*, kewajiban keterbukaan untuk data, informasi, bisnis publik dan penerapan *reg-tech & sup-tech* dalam kewajiban pelaporan, regulasi dan pengawasan.

⁴³Visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025, Diakses Pada Tanggal 29 Agustus 2025 Pukul 21.00 WIB. https://www.bi.go.id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_214019.aspx,

e. SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 menjamin kepentingan nasional dalam ekonomi keuangan digital antar negara melalui kewajiban pemrosesan semua transaksi domestik di dalam negeri dan kerjasama penyelenggara asing dengan domestik, dengan memperhatikan prinsip resiprokalitas.

d. **Karakteristik QRIS**

Adapun beberapa karakteristik QRIS yang mana kepanjangan dari kata unggul, yaitu:⁴⁴

1) Universal

Inklusif, untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan di domestik dan di luar negeri.

2) Gampang

Transaksi yang dilakukan dengan mudah dan aman dalam satu genggam.

3) Untung

Efisien, satu code QR untuk semua aplikasi.

4) Langsung

Transaksi cepat, mendukung kelancaran sistem pembayaran.

e. **Penggunaan Pembayaran Digital Menurut Pandangan Islam**

Teknologi adalah segala sesuatu yang dapat dilaksanakan oleh manusia untuk mendapat taraf hidup yang lebih baik. Teknologi juga

⁴⁴ Karakteristik QRIS, [Diakses](https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx) Pada Tanggal 29 Agustus 2025 Pukul 21.30 WIB, <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>.

merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi, dapat dikatakan demikian karena suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang akan tercapai akan menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak dan lebih efisien atau efektif.⁴⁵

Islam tidak melarang bentuk teknologi selagi tidak bertentangan dengan ajarannya. Al-Qur'an malah memberitakan bahwa manusia dengan segala kesempurnaannya dan menjadikan dia sebagai khalifah di atas muka bumi dan Allah menempatkan posisi alam ini untuk digunakan oleh manusia dengan usaha-usahanya yang baik.⁴⁶

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-An'nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Berdasarkan ayat Al-Qur'an sebelumnya, orang boleh melakukan muamalah dalam bidang ekonomi asalkan dilakukan dengan benar dan tidak melanggar syara, namun perdagangan adalah batil jika mengandung unsur Magrib, yang merupakan singkatan dari *maisir, gharar, riba*, dan *batil*. Di sisi lain, berdasarkan kesenangan

⁴⁵ Choiril Anam, M.Ei., “E-MONEY (Uang Elektronik) Dalam Perspektif Hukum Syari'ah”, *Qawānīn: Journal of Economic Syaria Law* 2, no. 1 (2020): 95–112, <https://doi.org/10.30762/q.v2i1.1049>.

⁴⁶ choiril Anam, M.Ei., “E-Money (Uang Elektronik) Dalam Perspektif Hukum Syari'ah,” *Qawānīn: Journal of Economic Syaria Law* 2, no. 1 (2020): 120, <https://doi.org/10.30762/q.v2i1.1049>.

bersama, kejujuran bersama, persetujuan bersama, dan melakukannya dengan sukarela, bukan karena paksaan.⁴⁷

Penggunaan uang sebagai alat tukar pada kegiatan ekonomi yang didalamnya terdapat produksi, distribusi dan konsumsi, merupakan sesuatu yang tidak bias dilepaskan dari kehidupan manusia saat ini. Keberadaan uang yang terus berevolusi berawal dari nilai intristik uang seperti dinar emas kepada nominal atau nilai ekstrinsik uang seperti rupiah. Anggapan mata uang dalam Islam harus selalu berbentuk emas atau perak saja tidaklah benar. Seperti yang dikutip oleh Nurul Huda dalam bukunya, Nurul Huda mengungkapkan pendapat Ibnu Taimiyah, bahwa uang sebagai alat tukar dapat berbentuk apapun serta tidak terikat dengan keharusannya berbahan logam mulia seperti emas dan perak, akan tetapi uang sebagai alat tukar ditentukan oleh adat kebiasaan yang berlaku disuatu tempat. Dinar atau dirham sebagai *medium of exchange* atau *wasilah* tidak berhubungan dengan apapun, baik dari bahan, bentuk, gambar maupun cetakannya. Akan tetapi fungsi dari tujuan pembuatan mata uang tersebut sebagai alat tukar keperluan manusia dapat dipenuhi.

Seiring dengan kemajuan zaman, bentuk pembayaran mengarah kepada sesuatu yang lebih praktis dan tidak memiliki wujud sama sekali, hanya berupa kode digital yang berada di server, kartu

⁴⁷ Kementrian Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahan*”, (Bandung: Al-Qur’an Al-Qosbah, 2020). 83.

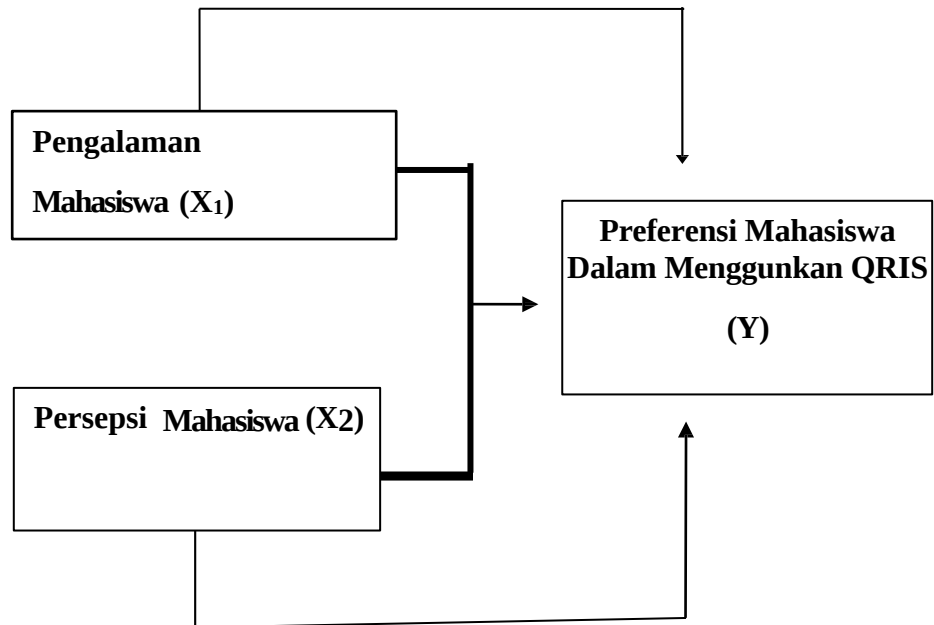
chip, atau ponsel pintar seseorang yang disebut dengan uang elektronik atau mata uang digital. Penggunaan QRIS dapat dilakukan apabila uang elektronik tersedia pada sebuah aplikasi. Maka penggunaan uang elektronik telah diatur sebagai alat pembayaran dengan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 116/DSNMUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah. Dalam perspektif hukum syariah uang elektronik atau e-money diperbolehkan berlandaskan banyaknya kemaslahatan yang ada didalamnya.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.³² Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka pikir yang telah digambarkan diatas X_1 (Pengalaman), X_2 (Persepsi) adalah variabel independen yang mempengaruhi ataupun menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat. Y (Preferensi) adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah.³³ Berdasarkan teori dan konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- 1. Pengaruh Pengalaman Terhadap Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Transaksi Pembayaran QRIS**

Preferensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pilihan, kecendrungan, minat, atau kesukaan. Preferensi juga diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang atau jasa yang dikonsumsi.⁴⁸ Sedangkan Pengalaman adalah apa yang sudah dialami dalam kurun waktu yang lama.⁴⁹ Dari paparan diatas sehingga dapat dilihat apakah pengalaman berpengaruh terhadap preferensi pola pikir mahasiswa/i dalam mengambil keputusan untuk menggunakan atau tidaknya QRIS. Maka berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁: Terdapat pengaruh pengalaman secara parsial terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan transaksi pembayaran QRIS.

2. Pengaruh Persepsi Terhadap Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Transaksi Pembayaran QRIS

Preferensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pilihan, kecendrungan, minat, atau kesukaan. Preferensi juga diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang atau jasa yang dikonsumsi.⁵⁰ Sedangkan persepsi merupakan konsep yang penting dalam psikologi. Persepsi adalah kecenderungan seseorang

⁴⁸ Rahmat, Pengertian Preferensi, <http://Kbbi.Web.Id/Preferensi.Html> Diakses Pada Tanggal 19 Agustus 2025 Pukul 13: 51 WIB

⁴⁹ Maftuhatul Ulumiyah Kumalasari Sari Dkk., “Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Permainan Anagram Di Sekolah Dasar”, *Ekonomi Islam: Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (2021). 3614, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1425>.

⁵⁰ Rahmat, Pengertian Preferensi, <http://Kbbi.Web.Id/Preferensi.Html> Diakses Pada Tanggal 19 Agustus 2025 Pukul 13: 51 Wib

terhadap sesuatu dalam ranah relative, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang.⁵¹ Dari paparan diatas sehingga dapat dilihat apakah pengalaman berpengaruh terhadap preferensi pola pikir mahasiswa/i dalam mengambil keputusan untuk menggunakan atau tidaknya QRIS. Maka berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₂ : Terdapat pengaruh persepsi secara parsial terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan transaksi pembayaran QRIS.

3. Pengaruh Pengalaman Dan Persepsi Terhadap Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Transaksi Pembayaran QRIS Secara Bersamaan

Preferensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pilihan, kecendrungan, minat, atau kesukaan.⁵² Sedangkan Pengalaman adalah apa yang sudah dialami dalam kurun waktu yang lama.⁵³ Persepsi adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relative, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang.⁵⁴ Dari paparan diatas sehingga dapat

⁵¹ Linda Prasetyaning Widayanti Dan Estri Kusumawati, "Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19," *Jurnal Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9, No. 2 (2021). 78–85.

⁵² Rahmat, Pengertian Preferensi, <http://Kbbi.Web.Id/Preferensi.Html> Diakses Pada Tanggal 19 Agustus 2025 Pukul 13: 51 Wib

⁵³ Maftuhatul Ulumiyah Kumalasari Sari Dkk., "Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Permainan Anagram Di Sekolah Dasar", *Ekonomi Islam: Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (2021). 3614, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1425>.

⁵⁴ Linda Prasetyaning Widayanti Dan Estri Kusumawati, "Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19," *Jurnal Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9, No. 2 (2021): 78–85.

dilihat apakah pengalaman dan persepsi berpengaruh terhadap preferensi pola pikir mahasiswa/i dalam mengambil keputusan untuk menggunakan atau tidaknya QRIS. Maka berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₃: Terdapat pengaruh pengalaman dan persepsi secara simultan terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan transaksi pembayaran QRIS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data disertai dengan gambar, tabel, grafik ataupun tampilan lainnya.⁵⁵

Kemudian menurut pendapat Kittur yang dikutip oleh Marinu pada jurnal Metode Penelitian Kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penyelidikan sistematis yang mengumpulkan data terukur untuk melakukan analisis matematika dan statistik, yang secara fundamental mengukur aspek-aspek seperti sikap, keyakinan, dan perilaku untuk menarik kesimpulan.⁵⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu Jl. Dr. AK Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang

⁵⁵ Juriko Abdussamad, *Buku Referensi Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode* (PT Media Penerbit Indonesia, 2024), <https://mediapenerbitindonesia.com/product/buku-referensi-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-mixed-methode/>.

⁵⁶ Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan" *Jurnal Ilmiah: Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 917–32, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.

Lebong, Bengkulu 39119.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa/i Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup yang berjumlah 294 orang (Mahasiswa Aktif) berdasarkan data yang diberikan oleh pihak fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada tahun 2025.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus refresentatif (mewakili).⁵⁸

Pengukuran tingkat signifikan yang digunakan 10% atau 0,1. Berdasarkan jumlah populasi yang telah diketahui, maka dapat digunakan Rumus Slovin untuk menentukan sampel yang diperlukan. Rumus Slovin

⁵⁷ Juriko Abdussamad, *Buku Referensi Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode* (PT Media Penerbit Indonesia, 2024), <https://mediapenerbitindonesia.com/product/buku-referensi-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-mixed-methode/>.

⁵⁸ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Bumi Aksara, 2021). 75.

adalah suatu rumus untuk menghitung atau mengolah jumlah sampel minimal, ketika perbuatan dari seseorang atau kelompok dari populasi yang belum diketahui secara real atau pasti. Di Rumus Slovin sangat bermanfaat ketika penelitian dilakukan dengan sampel yang cukup banyak, tetapi dapat menghasilkan sampel yang cukup sedikit yang akan mewakili jumlah keseluruhan populasi.⁵⁹ Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengambil Rumus Slovin dikarenakan data yang akan diambil merupakan data yang tidak pasti oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menggunakan Rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{(N \cdot e^2) + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat ketelitian

Jadi pengambilan sampel dapat dilihat pada perhitungan berikut:

$$n = \frac{294}{(294 \cdot (0,1)^2 + 1)} = 74,61 \text{ dibulatkan menjadi } 75.$$

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah minimal sampel yang diambil adalah sebanyak 75 sampel.

⁵⁹ Putri Sabela dkk., “Implementasi Kooperatif Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V di SDN 027 Samarinda Ulu,” *SISTEMA: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 12–16, <https://doi.org/10.24903/sjp.v6i1.2211>.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, ataupun hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁰ Pada penelitian ini data primer bersumber dari Mahasiswa Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.

2. Data Sekunder

Data Sekunder ialah data yang diperoleh dari Literatur dan Buku Teks, Statistik dan Laporan Resmi, Dokumen Kebijakan yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik pengamatan, wawancara dokumentasi dan angket. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah

⁶⁰ Juriko Abdussamad, *Buku Referensi Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode* (PT Media Penerbit Indonesia, 2024), <https://mediapenerbitindonesia.com/product/buku-referensi-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-mixed-metode/>.

data primer.⁶¹ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan angket dan dokumentasi.

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diajukan pada seseorang responden untuk mencari jawaban dari permasalahan yang diteliti. Dalam angket terdapat pertanyaan, pernyataan dan isian yang harus dijawab oleh responden.

Angket ini bersifat tertutup yang daftar pertanyaan diberikan kepada objek penelitian yang mau memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna angket juga ditunjukkan untuk mengumpulkan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden yang dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.⁶²

Adapun teknik yang digunakan penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data, dengan menggunakan skala likert yaitu:

Tabel 3.1

Pengukuran Skala Likert

⁶¹ Dea Wulan Fardiansyah, “*Determinan Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard Sebagai Alat Transaksi Pembayaran*”,(Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023). 45.

⁶² Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Bumi Aksara, 2021). 81.

NO	Tanggapan Responden	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun indikator kuesioner yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Indikator Kuesioner

No	Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Prefrensi (Y)	1. Keinginan 2. Ketertarikan 3. Keterlibatan	1,2 3,4 5,6
2	Pengalaman (X1)	1. Internal 2. Eksternal	1,2,3 4,5,6
3	Presepsi (X2)	1. Mudah 2. Cepat 3. Keuntungan 4. Aman 5. Efisiensi	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut John W. Tukey merupakan prosedur untuk menganalisis data, teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil analisis, didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis lebih mudah, lebih tepat dan akurat.⁶³ Keseluruhan perangkat alat analisis yang digunakan bermanfaat untuk memproses data menjadi informasi yang simetrikal.⁶⁴ Analisis data (baik kuantitatif maupun kualitatif) memiliki berbagai ragam pendekatan dan teknik dengan tujuan untuk penyediaan informasi yang *valid*, *reliable*, *practical* guna mendukung proses pengambilan keputusan manajemen yang produktif (efektif dan efisien). Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah:⁶⁵

⁶³ John W. Turkey, “*Exploratory Data Analysis*”, (Reading, MA: Addison-Wesley, 2018). 50.

⁶⁴ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Andi, 2018), 193-194.

⁶⁵ Ovan dan Andika Saputra, *CAMI: Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), 2.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Validitas instrumen mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur, instrument dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Pengujian validitas instrumen dilakukan pada responden dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.

Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu kuesioner dengan indikator untuk mengukur minat dan kepuasan responden dalam menggunakan QRIS. Dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas tidak sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai empiris (indikator), namun bagaimana tidak suatu instrument penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya. Alat analisis yang biasanya digunakan dalam uji validitas adalah Brivate Person yaitu suatu analisis yang mengkorelasikan nilai item per item dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Uji validitas dapat dirumuskan apabila:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen pernyataan berkorelasi signifikan

terhadap skor total (dinyatakan valid)

- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu angket dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam kuisioner penelitian.⁶⁶

Pengujian reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data telah menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Tolak ukur reliabilitas suatu kuesioner adalah nilai cronback alpha yang diperoleh melalui perhitungan statistik. Nilai **cronback alpha** minimum

8.⁶⁶ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (Bogor: GUEPEDIA, 2021),

yang dapat diterima adalah **0,60**.

Kriteria suatu kuesioner dinyatakan baik dan dapat dipercaya apabila nilai ***cronback alpha*** > **0,60** dan jika nilai ***cronback alpha*** < **0,60** maka kuisoner dinyatakan tidak memiliki Reabilitas yang baik dan tidak dapat dipercaya.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dalam sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Analisis deskriptif ini digunakan untuk penggambaran tentang statistik data minimum, maximum, mean, dan standar deviation dari data yang terkumpul. Mean merupakan alat pengukuran rata-rata yang paling populer untuk mengetahui karakteristik dari sekelompok data sedangkan minimum adalah nilai terendah dan maksimum adalah nilai tertinggi.⁶⁷

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusikan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang

8. ⁶⁷ Budi Dharma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (Bogor: GUEPEDIA, 2021),

memiliki nilai residual terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan dari uji normalitas dengan menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikan $0,1 > \text{nilai sig SPSS}$, maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal atau sebaliknya.⁶⁸

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah sebuah alat pengukur model regresi untuk melihat adanya korelasi antara independent (variabel bebas) yang sedang diteliti. Untuk mengetahui nilai multikolinearitas dapat melihat nilai **VIF (*Variance Inflation Factor*)** dan **nilai Tolerance** dengan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS versi.

Berdasarkan nilai **VIF**:

- 1) Jika nilai **VIF** $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Apabila nilai **VIF** $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Berdasarkan nilai **Tolerance** :

- 1) Jika nilai **Tolerance** $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai **Tolerance** $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

⁶⁸ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Bumi Aksara, 2021). 81.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka jika nilai **VIF** < dari 10,00 atau nilai **tolerance** > dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas terhadap data yang diuji, sebaliknya jika nilai **VIF** > dari 10,00 atau nilai **Tolerance** < dari 0,1 maka mengindikasikan adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas yaitu: ⁶⁹

- 1) Signifikansi > 0,1 artinya data tidak terkena heteroskedastisitas.
- 2) Signifikansi < 0,1 artinya data terkena heteroskedastisitas.

Teknik yang digunakan adalah uji koefisien korelasi *spearman* "*srho*" ialah mengorelasi variabel independen dengan residual, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,1 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi

⁶⁹ Dea Wulan Fardiansyah, "Determinan Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard Sebagai Alat Transaksi Pembayaran", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023). 49.

antara variabel independen dengan residual dapat signifikan lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan kesimpulan jika terjadi Heteroskedastisitas pada data yang diuji dalam analisis regresi, ini berarti bahwa asumsi varian residual yang konstan (homoskedastisitas) tidak terpenuhi.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menjelaskan bagaimana mengukur kemampuan model dalam menguraikan variabel-variabel dalam penelitian. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) kecil artinya kecil kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dan jika nilai koefisien (R^2) semakin besar berarti besar pula kemampuan variabel independen menjelaskan atau memberikan informasi tentang variabel dependen.⁷⁰

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.⁷¹

Persamaan yang digunakan dalam metode linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = Prestasi

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien regresi variabel bebas

⁷⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 55.

⁷¹ Slamet Riyanto Dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen)* (DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2020), Hal 137.

X1 = Sumber Internal

X2 = Sumber Eksternal

e = Variabel lain yang tidak diteliti dalam model

6. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah sebuah model statistik dan algoritma pembelajaran mesin yang digunakan untuk memprediksi probabilitas suatu peristiwa yang memiliki hasil bersifat dikotomis (biner), seperti "ya/tidak" atau "0/1". Algoritma ini menggunakan untuk memetakan hubungan antara variabel independen (prediktor) dan variabel dependen (target), menghasilkan nilai probabilitas antara 0 dan 1 untuk membedakan antara dua kelas.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian kepada koefisien secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel X1, X2 terhadap variabel Y, biasanya dilakukan uji parsial (uji t). Apabila pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,1 berarti peluang memperoleh kesalahan maksimal 10%. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

b. Uji Signifikan Simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansi.⁷² Ketentuan dalam uji F adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

⁷² Hantono, “*Konsep Analisis Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*”, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 75-76.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam

a. Sejarah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam

Secara historis, keberadaan dan perkembangan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI), merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan dan perkembangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Hal ini dikarenakan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam merupakan satu dari tiga Fakultas yang ada di IAIN Curup.

Sebagai sebuah Perguruan Tinggi (PT), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang ada sekarang ini, sebelumnya merupakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. Berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 24 tahun 2018 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 5 April 2018, kemudian menjadi IAIN Curup.⁷³

Ketika masih berstatus STAIN Curup memiliki tiga Jurusan, yaitu Jurusan Syariah, Jurusan Tarbiyah, Jurusan Dakwah. Seiring dengan peralihan status STAIN Curup menjadi IAIN Curup, maka ketiga Jurusan tersebut juga mengalami transformasi, yakni Jurusan

⁷³ Arsip, Fakultas Syariah Ekonomi Islam, h. 5.

Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah, Jurusan Dakwah menjadi Fakultas Ushukuddin Adab dan Dakwah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketiga Fakultas yang ada di IAIN Curup ini merupakan “*metamorphosis*” dari tiga Jurusan yang ada sebelumnya.

Sungguhpun alih status STAIN Curup menjadi IAIN Curup terhitung sejak terbitnya Peraturan Presiden nomor 24 tahun 2018, tidak berarti Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam mulai eksis melaksanakan tugas pokok dan fungsi mulai eksis ada dan menjalankan tupoksinya setelah terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 30 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja (ORTAKER) IAIN Curup dan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2019 tentang STATUTA IAIN Curup. Setelah terbitnya dua peraturan menteri agama ini, Rektor IAIN Curup atas nama Menteri Agama nomor 0050/In.34/2/KP.07/01/2019 tanggal 18 Januari 2019 mengangkat dan melantik Dekan dan dua Wakil Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Dekan Periode ke-1 tahun 2019-2022 berdasarkan keputusan menteri agama RI.No 005/In.34/2/kp.07.6/012019. Periode ke-2 tahun 2022-2026 berdasarkan keputusan menteri agama RI.No 0318/In.34/2/kp.07.6/052022.⁷⁴

Hingga tahun 2018, sebelum terbitnya Peraturan Presiden nomor 24 tahun 2018 tentang IAIN Curup, di Jurusan Syariah memiliki empat

⁷⁴ Arsip, Fakultas Syariah Ekonomi Islam, h. 6

Program Studi, yakni Program Studi Perbankan Syariah (PS), Ekonomi Syariah (ES), Hukum Keluarga Islam (HKI/Ahwal Syakhsiyyah), dan Hukum Tata Negara (HTN/Siyasah Syar'iyah). Kemudian sejak STAIN Curup beralih status menjadi IAIN Curup, keempat Program Studi ini berada di dalam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

b. Visi

Visi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup adalah menjadi fakultas yang bermutu dalam pengembangan ilmu hukum dan ekonomi berbasis islam moderasi di tingkat Asia Tenggara tahun 2045.

Visi FSEI tersebut merupakan turunan dari Visi IAIN Curup, dengan memperhatikan dua aspek, yaitu : *pertama*, konteks global dan konteks nasional. Konteks global merupakan *trend*, dan perkembangan dunia pendidikan tinggi di tingkat internasional. Indikator utama dari perkembangan pendidikan tinggi dunia adalah semakin tingginya tingkat kontribusi pengetahuan terhadap iklim global serta turut mempengaruhi hubungan internasional. Bahkan menentukan polarisasi politik internasional. Sementara konteks nasional merupakan kebijakan pemerintah dalam menentukan arah pendidikan tinggi nasional. *Kedua*, konteks lokal dan konteks regional. Visi FSEI Curup idealnya lahir dari kajian yang mendalam dan pemahaman yang kuat terhadap kondisi lokalitas dimana IAIN Curup berdiri dan tumbuh, selain itu, idealnya juga layak mempertimbangkan kondisi persaingan, karakter, dan

kekhasan perguruan tinggi regional Tingkat Nasional.⁷⁵

c. Misi

- 1) Mengembangkan ilmu hukum dan ekonomi yang bermutu berbasis Islam moderasi dan teknologi
- 2) Meningkatkan publikasi ilmiah dalam bidang ilmu hukum dan ekonomi yang bermutu berbasis Islam moderasi dan teknologi
- 3) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ilmu hukum dan ekonomi yang bermutu berbasis Islam moderasi.⁷⁶

d. Tujuan

- 1) Meningkatkan lulusan (Sarjana) bidang ilmu hukum dan ekonomi islam yang bermutu, tanggap terhadap perkembangan teknologi, religius, dan moderat dalam sikap dan wawasan.
- 2) Menghasilkan karya ilmiah dalam bidang ilmu hukum dan ekonomi islam yang bermutu dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan berbasis islam moderasi dan teknologi.
- 3) Mengembangkan dan mewujudkan penerapan hukum dan ekonomi islam yang moderat dalam kehidupan bermasyarakat.⁷⁷

e. Tata Nilai

Dalam merealisasikan visi, misi, dan tujuan FSEI, perlu ada data nilai yang menjadi sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku (*attitude*) bagi civitas akademika FSEI. Tata nilai yang dianut oleh FSEI

⁷⁵ Arsip, Fakultas Syariah Ekonomi Islam, h.7

⁷⁶ Arsip, Fakultas Syariah Ekonomi Islam, h.8

⁷⁷ Arsip, Fakultas Syariah Ekonomi Islam, h. 8.

dan harus dijunjung tinggi adalah *Quality* (mutu), Profesional, Akuntabel, Religius, Moderan, dan Displin.⁷⁸

2. Prodi Perbankan Syariah

a. Sejarah Prodi Perbankan Syariah

Sejarah berdirinya program studi perbankan syariah ini merupakan sebuah perguruan tinggi yang sebelumnya dinamakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 24 tahun 2018 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 5 April 2018, kemudian menjadi IAIN Curup.

Salah satu program studi Institut Islam Negeri Curup adalah Program Studi Perbankan Syariah yang telah di bagikan oleh Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan dipimpin oleh Bapak Khoirul Umam Kudhori, ME.

b. Visi

Menjadi Program Studi yang Bermutu dalam Pengembangan Ilmu Perbankan Syariah Berbasis Islam Moderasi Di Tingkat Asia Tenggara 2045.

c. Misi

- 1) Mengembangkan ilmu perbankan syariah yang bermutu berbasis Islam moderasi dan teknologi.
- 2) Meningkatkan penelitian dan publikasi ilmiah dalam bidang ilmu

⁷⁸ Arsip, Fakultas Syariah Ekonomi Islam, h. 9.

perbankan syariah yang bermutu berbasis Islam moderasi.

- 3) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ilmu perbankan syariah yang bermutu berbasis Islam moderasi.⁷⁹

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat adakah data yang ada valid atau tidak. Untuk pengujian validitas digunakan 75 orang sebagai sampel yng diambil dengan 6 pertanyaan untuk variabel Pengalaman (X_1), 10 pertanyaan untuk variabel Persepsi (X_2), dan 3 pertanyaan untuk Preferensi (Y).

Untuk mengetahui validitas pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dilihat dari *Correlation Item Total* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Pengalaman

Pernyataan	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
1	0.760	Instrumen valid jika <i>r_{hitung}</i> > <i>r_{tabel}</i> dengan	Valid
2	0.709		Valid
3	0.651		Valid

⁷⁹ Arsip, Fakultas Syariah Ekonomi Islam, h. 27.

4	0.710	df = n-2 (75-2) = 73 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r_{tabel} = 0,2275	Valid
5	0.619		Valid
6	0.40		Valid

Sumber: hasil output SPSS

Dilihat dari Hasil uji validitas variabel pengalaman pada Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa angket mengenai variabel pengalaman memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka peneliti menyimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel pengalaman dinyatakan valid.

Sedangkan hasil uji validitas untuk variabel persepsi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Persepsi

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	0.718	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan df = n-2 (75-2) = 73 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r_{tabel} = 0,2275	Valid
2	0.630		Valid
3	0.625		Valid
4	0.621		Valid
5	0.662		Valid
6	0.619		Valid
7	0.691		Valid
8	0.688		Valid

9	0.750		Valid
10	0.612		Valid

Sumber: hasil output SPSS

Hasil uji validitas variabel persepsi pada Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa angket mengenai variabel persepsi memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel persepsi dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji validitas untuk variabel Preferensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Preferensi

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	0.729	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n-2$ ($75-2$) = 73 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,2275$	Valid
2	0.731		Valid
3	0.740		Valid

Sumber: hasil output SPSS

Hasil uji validitas variabel preferensi pada Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa angket mengenai variabel preferensi memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel preferensi dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Berikut hasil uji reliabilitas variabel pengalaman, persepsi, dan preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran.

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengalaman (X ₁)	0.768	Valid
Persepsi (X ₂)	0.861	Valid
Preferensi (Y)	0.661	Valid

Sumber: hasil output SPSS

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.4 diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji reliabilitas variabel pengalaman (X₁) diperoleh nilai *cronbach alpha* $0.768 > 0,6$, sehingga variabel pengalaman ini dapat dinyatakan reliabel dan dapat diterima. Selanjutnya, *cronbach alpha* untuk variabel persepsi (X₂) adalah $0.861 > 0,6$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel persepsi adalah reliabel dan dapat diterima. Dan *cronbach alpha* untuk variabel preferensi (Y) adalah $0,661 > 0,6$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel preferensi adalah reliabel dan dapat diterima.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji analisis statistik deskriptif ini dapat dilakukan dengan cara mencari *minimum*, *maksimum*, *mean* dan *standard deviation* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	73	14	30	23.04	3.372
Presepsi	75	28	50	37.48	5.406
Prefrensi	75	0	3	1.81	.996
Valid N (listwise)	73				

Sumber: hasil output SPSS

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.5 menjelaskan bahwa variabel pengalaman dengan jumlah data (N) sebanyak 75 mempunyai nilai terendah 14, nilai tertinggi 30 dan nilai rata-rata 23,04 serta nilai simpangan baku 3,372. Variabel persepsi dengan jumlah data (N) sebanyak 75 mempunyai nilai terendah 28, nilai tertinggi 50 dan nilai rata-rata 37,48 serta nilai simpangan baku 5,406. Variabel preferensi dengan jumlah data (N) sebanyak 75 mempunyai nilai terendah 0, nilai tertinggi 3 dan nilai rata-rata 1,81 serta nilai simpangan baku 0,996.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88814731
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.064
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.010

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.009
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.007
		Upper Bound	.012

Sumber: hasil output SPSS

Dari Tabel tersebut dapat dilihat bahwa data menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil Uji Normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji *Multikolinearitas*

Hasil uji *Multikolinearitas* untuk variabel pengalaman dan persepsi terhadap preferensi mahasiswa menggunakan QRIS sebagai transaksi pembayaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.933	.955		-.978	.332		
	Pengalaman	.115	.033	.387	3.446	.001	.944	1.060
	Presepsi	.002	.021	.013	.113	.910	.944	1.060

Sumber: hasil output SPSS

Hasil uji muktikolinearitas pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel Pengalaman (X_1) adalah $0,944 > 0,1$, dan nilai *tolerance* untuk variabel Persepsi (X_2) adalah $0,944 > 0,1$. Sehingga dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari kedua variabel tersebut adalah lebih $> 0,1$.

Nilai VIF dari variabel pengalaman (X_1) adalah $1,060 < 10$, Nilai VIF dari variabel persepsi (X_2) adalah $1,060 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari kedua variabel di atas adalah lebih kecil < 10 . Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman dan persepsi diatas lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

c. Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Hasil uji *Heteroskedastisitas* untuk variabel pengalaman, persepsi dan preferensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.068	.631		-.108	.914
	Pengalaman	.018	.022	.101	.836	.406
	Presepsi	.009	.014	.076	.629	.531

Sumber: hasil output SPSS

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,1$ dimana nilai signifikan variabel pengalaman $0,406 > 0,1$ variabel persepsi $0,531 > 0,1$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Adapun hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.129	.927

Sumber: hasil output SPSS

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinansi pada Tabel 4.9 diperoleh nilai *R square* sebesar 0,391 dan nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,129 atau (12,9%) artinya variabel pengalaman, persepsi mampu menjelaskan variabel dependen atau preferensi sebesar 12,9%. Sedangkan 87,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu teknik atau analisa statistika yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pengalaman (X_1), persepsi (X_2), terhadap variabel dependen preferensi (Y). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized		Standardized			
		Coefficients		Coefficients		t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.933	.955			.978	.332
	Pengalaman	.115	.033	.387		3.446	.001
	Presepsi	.002	.021	.013		.113	.910

Sumber: hasil output SPSS

Hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4.10, berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 0,933 menyatakan bahwa pengalaman dan persepsi diasumsikan 0 maka preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS nilainya sebesar 0,933 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman (b_1) yaitu 0, 115 artinya bahwa setiap peningkatan pengalaman sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebesar 0,115 satuan dengan nilai $0,933 + 0,115 = 1,048$ dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara variabel pengalaman dengan preferensi mahasiswa menggunakan QRIS.

c. Nilai koefisien regresi variabel persepsi (b_2) bernilai positif sebesar 0,002 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel persepsi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebesar 0,002 satuan dengan nilai $0,933 + 0,002 = 0,935$ satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel pengalaman dengan persepsi, semakin naik persepsi maka semakin meningkat preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis berasal dari penggalan kata "*hypo*" yang artinya "di bawah" dan *thesa*" yang artinya "kebenaran", jadi hipotesis adalah suatu dugaan yang perlu diketahui kebenarannya yang berarti dugaan itu mungkin benar mungkin salah.

Sedangkan untuk Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data. Uji hipotesis kadang disebut juga "konfirmasi analisa data". Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Hal ini merupakan pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar. Penelitian ini menggunakan Uji secara parsial (uji t) dan Uji Secara Simultan (Uji-F) untuk melihat apakah hipotesis yang digunakan peneliti terdapat pengaruh atau tidak dalam penelitian ini.

a. **Uji secara parsial (uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji secara parsial (uji t)

Coefficients^a

		Unstandardized		Standardized			
		Coefficients		Coefficients	t	Sig.	
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.933	.955			.978	.332
	Pengalaman	.115	.033	.387		3.446	.001
	Presepsi	.002	.021	.013		.113	.910

Sumber: hasil output SPSS

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai untuk t_{tabel} dicari dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$, dimana n = jumlah sampel dan k = variabel independen, jadi df = $75-2-1 = 72$. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi 0,1) maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.66629.

Pada variabel pengalaman memiliki $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu ($3.446 >$

1.66629) yang berarti H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman terhadap preferensi mahasiswa menggunakan pembayaran digital QRIS.

Pada variabel persepsi memiliki t_{hitung} sebesar 0,113 dengan t_{tabel} sebesar 1.66629 Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,113 < 1.66629$) Maka H_2 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh persepsi terhadap preferensi mahasiswa menggunakan pembayaran digital QRIS.

b. Uji Secara Simultan (Uji-F)

Dalam rangka uji simultan menggunakan Uji statistik F, pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji signifikan simultan (uji f) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.985	2	5.492	6.395	.003 ^b
	Residual	60.975	71	.859		
	Total	71.959	73			

Sumber: hasil output SPSS

Hasil uji F pada tabel 4.13 didapatkan dengan nilai *regression* df $1 = k-1$ atau $2-1 = 1$ (k = jumlah variabel) dan *residual* df 2 adalah 74 (df 2= $n-k-1$) atau $74-2-1=71$ (n = jumlah responden, k = variabel independen) maka hasil yang diperoleh untuk F_{table} sebesar 3,124. Hasil uji simultan (uji F) adalah nilai F_{hitung} sebesar 6.395 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,124 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.395 > 3,124$) maka hipotesis diterima. Kemudian Nilai signifikansi sebesar 0,003 artinya nilai signifiknasi yang diperoleh kurang dari 0,1 maka berkesimpulan bahwa variabel pengalaman dan persepsi berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap minat mahasiswa menggunakan pembayaran digital QRIS.

C. Pembahasan

Penelitian ini berjudul Preferensi Mahasiswa *Perbankan Syariah* Dalam Menggunakan *Quick Response Code Indoneisa Standard* (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran. Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup dan mengolah hasil para responden dengan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis uji Hipotesis yang dilakukan dengan uji Parsial (uji t) dan uji Simultan (uji F), maka diperoleh hasil yaitu:

1. Pengaruh Pengalaman Terhadap Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran.

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian menjadi pengalaman masa lalu. Pengalaman yang

baik akan mempengaruhi penggunaan QRIS ini baik secara internal maupun eksternal.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anugrah Harahap menyatakan bahwa dikarenakan pengalaman memiliki pengaruh besar terhadap kepuasan nasabah atau pengguna QRIS.⁸⁰ Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis secara Parsial (uji t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman secara parsial terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan transaksi pembayaran QRIS dan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3.446 > 1.66629$), yang berarti H_1 diterima. sehingga Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengalaman seseorang dapat menentukan sebuah keputusan yang akan diambil. Jika pengalaman itu merupakan hal yang baik seperti mempermudah transaksi sehingga hal ini akan membuat seseorang akan menggunakan hal yang sama untuk kedepannya.

2. Pengaruh Persepsi Terhadap Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran.

Persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi mempengaruhi minat dalam menggunakan QRIS karena jika semakin bagus

⁸⁰ Anugrah Harahap, “*Pengaruh Penerapan QRIS Terhadap Kepuasan Nasabah BSI KC 2 Palangkaraya*”,(Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah, 2021). 78.

tanggapan dari mahasiswa tersebut maka semakin baik pula penggunaan QRIS tersebut.

Penelitian ini di dukung oleh Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rina Anasti Nasution menyatakan bahwa variabel persepsi tidak berpengaruh secara positif terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa UMKM, mereka berpendapat bahwa dengan adanya QRIS ini membantu dalam melakukan transaksi non tunai yang lebih cepat, mudah, murah dan aman, tetapi kebanyakan para pembeli tidak mengetahui cara pembayaran menggunakan metode QRIS.⁸¹

Untuk penelitian ini sejalan dengan Rina Anasti Nasution bahwa variabel persepsi tidak berpengaruh terhadap Preferensi dikarenakan para pembeli tidak mengetahui cara menggunakan QRIS. Sedangkan pada penelitian ini banyak mahasiswa tidak memiliki internet *Banking* seperti *BCA Mobail*, *BRIMO*, dan lain lain, kebanyakan mahasiwa masih menggunakan cara konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh persepsi secara parsial terhadap Preferensi mahasiswa dalam menggunakan transaksi pembayaran QRIS Maka H_2 di tolak. Sehingga persepsi tidak bisa mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan, di kasus ini mungkin para

⁸¹ Rina Anasti Nasution, "Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 03, No 01, (2023), 69, <https://doi.org/10.30700/jst.v8i1.151>.

mahasiswa harus terjun atau langsung menggunakan QRIS terlebih dahulu bukan hanya sekedar mengetahui saja. Sehingga para mahasiswa bisa menentukan apakah metode pembayaran Qris memiliki sebuah keuntungan atau tidak.

3. Pengaruh Pengalaman Dan Persepsi Terhadap Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran.

Penelitian ini didukung oleh hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ichsan Nur Yasar yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan persepsi berpengaruh secara simultan.⁸²

Sedangkan untuk Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichsan Nur Yasar dilihat dari hasil uji simultan (uji F) sehingga H_3 diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh pengalaman dan persepsi terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran. Walau kebanyakan berdasarkan pengalaman yang dapat membuat mahasiswa menggunakan QRIS dalam sebuah transaksi.

⁸² Ichsan Nur Yasar, “*Persepsi Penggunaan Uang Elektronik QRIS Pada Generasi Milenial Di DKI Jakarta*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Syariah, UPN Veteran Jakarta, 2022), 78.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan mengenai determinan preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran dengan metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Pengalaman Terhadap Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Transaksi Pembayaran QRIS

Berdasarkan hasil uji parsial (t) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran.

2. Terdapat Pengaruh Persepsi Terhadap Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Transaksi Pembayaran QRIS

Berdasarkan hasil uji parsial (t) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh persepsi terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran.

3. Terdapat Pengaruh Pengalaman Dan Persepsi Terhadap Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Transaksi Pembayaran QRIS

Berdasarkan hasil uji simultan (F) dapat disimpulkan bahwa pengalaman dan persepsi berpengaruh terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran walau kebanyakan

berasal dari pengalaman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi perbankan

Baiknya meningkatkan sosialisasi tentang QRIS karena masih banyak masyarakat yg belum mengetahui apa itu QRIS. Mereka masih kurang paham bagaimana cara penggunaan, maka dari itu Bank Indonesia perlu untuk memperkenalkan QRIS ini lebih dalam lagi kepada masyarakat agar mereka paham dan bisa menggunakannya dengan mudah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya menambah variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS dan mencari variabel yang lebih berhubungan dengan minat penggunaan QRIS ini. Serta peneliti diharapkan dapat memastikan bahwa responden menjawab angket penelitian secara jujur, agar penelitian selanjutnya lebih baik kedepannya.

3. Bagi mahasiswa

Perlu untuk lebih memahami cara penggunaan QRIS ini karena sangat mempermudah mahasiswa khususnya prodi perbankan yang sudah mempelajari tentang bank maupun produknya. Dengan menggunakan QRIS ini, selain mempermudah untuk bertransaksi aman dan efisien untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdussamad , Juriko. *Buku Referensi Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Bandung: Pt Media Penerbit Indonesia. 2024.

Darma , Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan Spss*. Bogor: Guepedia. 2021.

Leavit , Harold J. *Psikologi Manajemen: Sebuah Pennganar Nagi Individu Dan Kelompok Dalam Organisasi, Terjemahan Muslicah Zarkasi*. Jakarta: Erlangga: 2023.

Ri , Kementrian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan..* Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah. 2020.

Krech, David, Ricard S. *Theori And Problems Of Socool Psychology*. New York: Mcgraw-Hill. 2022.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia. 2021.

Saleh , Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2021.

Saputra , Ovan Dan Andika. *Cami: Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.

Winarni, Endang Widi, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara. 2021.

Skripsi

Fardiansyah, Dea Wulan. *Determinan Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard Sebagai Alat Transaksi Pembayaran*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. 2023.

Ramadhani , Suci. *Analisis Tingkat Pengatahuan Mahasiswa Uin Syekh Ali Alat, Addary Padangsidimpuan Dalam Penggunaan Qris Sebagai Digital Pembayaran*. Skripsi. Uin Syhada Padang Sidimpuan. 2018.

Jurnal

Achru, Andi P. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran". *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* . Vol. 3. No. 2 (2019).

- Adha , Lalu Adi. “Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia”. *Journal Kompilasi Hukum*. Vol. 5. No. 2 (2020).
- Anam, Choiril. “E-Money (Uang Elektronik) Dalam Perspektif Hukum Syari’ah”. *Qawānīn Journal Of Economic Syaria Law*. Vol. 2. No. 1 (2020).
- Ardana , Sheila Gita. “Efektifitas Penggunaan Qris Bagi Kalangan Mahasiswa Unnes Untuk Transaksi Pembayaran Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Pada Era Digitalisasi”. *Jurnal Potensial*. Vol. 2. No. 2 (2023).
- Darwiyani , Amelia Putri. “Fenomena Penggunaan Qris Dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Menuju Indonesia Emas 2045”. *Prosiding Seminar Nasional Perukaran Mahasiswa Merdeka*. Vol. 1. No. 1 (2023).
- Fadhilah , Jihan. “Pemanfaatan Teknologi Digital Wallet Sebagai Solusi Alternatif Pembayaran Modern: Literature Review”. *Journal Of Computer Science And Engineering (Jcse)*. Vol. 2. No.2 (2021)dapat Dilihat Di <https://doi.org/10.36596/jcse.v2i2.219>.
- Fuady , Ikhsan, Dkk. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang”. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, Vol.21, No.1, (2020).
- Harahap. “Determinan Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Transaksi Pembayaran”. *Innovative: Journal Of*. Vol. 3. No. 1 (2023).
- Homaedi , Ramdan , Dkk. “Profil Mahasiswa Dengan Tugas Ganda Kuliah Dan Bekerja ”. *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 2. No. 2 (2022).
- Istan, Muhammad, Neni Putri, DKK. “Revolusi Teknologi Dalam Pendidikan Islam Di Zaman Globalisasi”. *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 8. No. 2 (2024).
- Istan, Muhammad, Reni Dianti Rukmini, DKK. “Persepsi Siswa Mts Muhamadiyah Terhadap Pembelanjaraan Online Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Journal Of International Multidisciplinary Research*. Vol. 2, No. 6 (2024).
- Kusumawati , Linda Prasetyaning Widayanti Dan Estri, “Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19”. *Jurnal Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat* . Vol9. No. 2 (2021).
- Ningsih, Hutami A. Dkk., “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang

Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa”. *Ikraith-Ekonomika* Vol. 4. No. 1 (2021).

Manurung , Cristina M. “Efektivitas Program Q-Ris (Quick Response Code Indonesian Standard) Oleh Bank Indonesia Dalam Meningkatkan Transaksi Non-Tunai”. *Glory: Global Leadership Organizational Research In Management*. Vol. 2. No. 3 (2024).

Maulidah , Alfi Rizka. “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*. Vol. 4. No. 1 (2019).

Nirwasita , Khanza Sutan. “Preferensi Mahasiswa Dalam Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Di Kantin Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta”. *Accounting Student Research Journal*. Vol. 2. No. 2 (2023).

Nur, Nursamawati Aryanto. “Analisis Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Transaksi Digital Di Dki Jakarta Melalui Implementasi Qris”. *Jurnal Multidisiplin Saintek*. Vol 5. No. 1 (2024).

Qori’ah , Ciplis Gema. “Dampak Perkembangan Uang Elektronik Terhadap Efektivitas Kebijakan Moneter Di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Indonesia*. Vol. 9. No. 3 (2020).

Rahayu , Mam Sugih. “Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus Pt Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta)”. *Jesi Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. Vol. 5. No. 2 (2021). Dapat Dilihat Di [https://doi.org/10.21927/Jesi.2021.5\(2\).137-150](https://doi.org/10.21927/Jesi.2021.5(2).137-150).

Rakhman , Agustina Amalia, Dkk., “Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan”. *Bening* . Vol. 9. No. 1 (2022). Dapat Dilihat Di <https://doi.org/10.33373/Bening.V9i1.3904>.

Rinaldi , Muammar. “Pembayaran Digital Dari Perspektif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan”. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*. Vol. 10. No. 2 (2024).

Sabela , Putri, Dkk. “Implementasi Kooperatif Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ips Siswa Kelas V Di Sdn 027 Samarinda Ulu” . *Sistema: Jurnal Pendidikan*. Vol. 6. No. 1 (2025).

Sari , Maftuhatul Ulumiyah Kumalasari , Dkk. “Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Permainan Anagram Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5. No. 5 (2021) Dapat Dilihat Juga <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1425>.

Saputri , Sofia Yeni “Pengaruh Kemudahan, Manfaat Dan Risiko Penggunaan Qris Aplikasi Bsi Mobile Terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Pembayaran Di Umkm (Studi Kasus Pada Filosofi Kue Pancong Kartasura Sukoharjo)”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Dan General*. Vol. 3. No. 1 (2024).

Suardi , Helmi. “Peran Psikologi Komunikasi Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*. Vol. 6n. O. 1 (2023). Dapat Dilihat Di <https://doi.org/10.22373/jp.v6i1.16061>.

Syam , Siti Aldhawaty. “Pengaruh Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Marketplace”. *Majalah Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 18. No. 5 (2022).

Tampubolon “Preferensi Masyarakat”. *Jurnal Review Oh Urbanism And Achhitectural Studies* Vol. 16. No 1 (2020).

Triwahyudi , Ferdy Achmad. “The Use Of Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) As A Digital Payment System: A Bibliometric Analysis Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Sistem Pembayaran Digital: Analisis Bibliometrik”. *Journal Of Economic, Business And Accounting*. Vol. 7. No.4 (2024).

Ulfi , Izzani. “Tantangan Dan Peluang Kebijakan Non-Tunai: Sebuah Studi Literatur”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 25. No.1 (2020).

Waruwu , Marinu, Dkk., “Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 10, No. 1 (2025). Dapat Dilihat Dari <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.

Web

Karakteristik Qris. <https://www.bi.go.id/qris/default.aspx>.

Media, Kompas Cyber. *Bi Luncurkan Standar Qr Code Indonesia*. <https://tekno.kompas.com/read/2019/08/17/11055727/bi-luncurkan-standarqr-code-indonesia>.

Rahmat. *Pengertian Preferensi*. <http://kbbi.web.id/preferensi.html>

Visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025. https://www.bi.go.id/publikasi/ruang-media/news-release/pages/sp_214019.aspx,

<https://mediapenerbitindonesia.com/product/buku-referensi-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-mixed-metode/>.

<http://jinnovative.org/index.php/innovative/article/view/2396%0ahttp://jinnovative.org>

g/Index.Php/Innovative/Article/Download/2396/2108.

Arsip

Arsip. Fakultas Syariah Ekonomi Islam.

L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman Wawancara

A. Data Diri Responden

Mohon untuk kesedian Bapak/Ibuk/Saudara/i untuk menjawab beberapa pernyataan berikut ini, dengan mengisi bagian yang tersedia:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Angkatan :

Suku :

Alamat :

B. Petunjuk pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan dan jawaban yang tersedia.
2. Jawab dan isilah sesuai dengan pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada alternatif yang tersedia pada kolom jawaban.
3. Mohon jawaban diberikan secara objektif untuk akurasi hasil penelitian, pada salah satu pilihan jawaban.
4. Semua jawaban Bapak/Ibu, saudara/i dijamin kerahasiaannya.
5. Pernyataan ini semata untuk tujuan penelitian.

C. Indikator Nilai

No.	TanggapanResponden	Skor
1	SangatSetuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	KurangSetuju (KS)	3
4	TidakSetuju (TS)	2
5	SangatTidakSetuju (STS)	1

D. Pertanyaan pengalaman

NO	Pernyataan Pengalaman	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan pengaplikasian melalui QRIS ini karena mempermudah dalam bertransaksi					
2	Saya lebih memilih menggunakan transaksi melalui QRIS karena banyak keuntungan dan manfaatnya dibandingkan transaksi yang lain					
3	Saya sering menggunakan QRIS ketika hendak melakukan transaksi pembayaran					
4	Saya mengetahui adanya QRIS ini dari orang terdekat saya					
5	Ketika teman saya menceritakan adanya aplikasi QRIS, saya langsung tertarik untuk menggunakannya					
6	Adanya QRIS ini dapat menambah wawasan saya tentang penggunaan barcode					

E. Pertanyaan persepsi

No	Pernyataan Persepsi	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa bertransaksi menggunakan QRIS sangat mempermudah dalam melakukan transaksi					
2	Sistem pembayaran dengan QRIS ini mudah dipelajari					
3	Saya merasa pengaplikasian QRIS ini, lebih cepat untuk melakukan transaksi					
4	Saya merasa tidak memerlukan banyak upaya untuk menggunakan sistem QR Code ini					
5	Saya merasa lebih mudah bertransaksi menggunakan QRIS dibandingkan dengan menggunakan uang tunai					
6	Tidak dikenakan biaya saat saya bertransaksi menggunakan QRIS					
7	Saya merasa QRIS aman untuk digunakan					
8	Saya tidak mengalami kendala saat bertransaksi menggunakan QRIS					
9	Saya tidak membutuhkan waktu yang relative lama saat bertransaksi dengan QRIS					
10	Transaksi menggunakan QRIS dapat meminimalisir waktu saya dibandingkan transaksi menggunakan uang tunai					

F. Pertanyaan Preferensi

No	Pernyataan Preferensi	Tanggapan Responden	
		Y	T
1	Apakah saudara menggunakan QRIS		
2	Apakah saudara akan menggunakan QRIS setiap kali melakukan transaksi?		
3	Apakah saudara tertarik menggunakan QRIS karena syarat dan ketentuannya mudah?		

Rejang Lebong, September 2025
Responden,

.....

HASIL UJI PERSEPSI

NO	NO SOAL										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	48
2	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	44
3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	40
4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	40
5	4	4	4	5	4	5	3	3	4	3	39
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	33
8	4	3	4	5	3	4	3	3	4	3	36
9	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	33
10	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	44
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
12	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	33
13	4	5	4	3	4	4	3	2	3	3	31
14	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	31
15	4	4	5	4	3	2	2	3	4	5	36
16	3	4	3	3	2	4	1	3	4	3	30
17	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	30
18	4	5	4	3	4	5	5	3	4	4	41
19	4	4	5	4	4	3	3	2	4	4	37
20	4	4	4	4	5	3	2	3	4	3	33
21	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	28
22	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35
23	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	28
24	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	32
25	4	4	4	3	5	4	5	3	3	4	39
26	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	30
27	4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	40
28	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	34
29	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	43
30	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	37
31	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	32
32	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	41
33	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	30
34	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	34
35	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
36	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	46
37	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	43
38	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	30
39	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37
40	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	40
41	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	45
42	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	40
43	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
44	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37
45	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	39
46	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
47	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	40
48	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	42
49	4	4	4	5	3	4	3	3	4	3	37

[illegible]

HASIL UJI PENGALAMAN

no	Nomor soal						total
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	3	4	4	4	23
2	4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	4	2	4	3	23
5	5	5	5	5	4	5	29
6	4	4	5	4	3	3	23
7	3	3	2	5	3	2	18
8	4	4	5	3	2	3	21
9	4	4	4	4	4	4	24
10	5	5	4	4	4	4	26
11	3	3	4	3	3	4	20
12	4	3	4	1	3	4	19
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	3	3	3	4	4	21
15	5	4	5	4	2	5	25
16	3	3	2	2	4	4	18
17	4	5	5	4	4	4	26
18	3	5	5	4	4	4	25
19	4	4	5	5	4	5	27
20	5	4	5	4	4	4	26
21	4	4	3	2	4	4	21
22	4	4	3	5	4	4	24
23	4	4	3	3	3	4	21
24	5	4	4	4	4	4	25
26	5	4	2	2	4	4	21
27	4	5	5	4	3	3	24
28	5	4	4	4	4	5	26
29	5	4	4	4	5	5	27
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	3	3	4	5	23
32	5	4	4	5	3	4	25
33	5	5	4	5	5	4	28
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	5	4	5	5	4	27
36	3	3	4	2	3	4	19
37	5	4	4	3	4	4	24
38	3	2	3	3	3	4	18
39	4	3	4	5	3	4	23
40	4	4	5	4	3	5	25
41	3	3	2	1	3	2	14
42	4	4	3	3	4	5	23
43	3	3	2	2	3	3	16
44	4	4	3	3	4	5	23
45	3	4	3	3	4	3	20
46	3	3	2	4	3	4	22
47	4	5	5	3	3	4	24
48	3	3	2	4	3	3	18
49	4	5	4	5	4	3	25
50	4	5	4	4	2	3	22

51	4	5	4	2	3	5	23
52	3	3	4	2	2	3	17
53	3	3	2	2	3	3	16
54	3	4	3	3	3	3	19
55	4	5	4	3	4	3	23
56	4	4	4	5	4	4	25
57	3	4	5	3	3	3	21
58	4	3	3	3	4	3	20
59	3	4	3	3	4	3	20
60	4	5	4	5	5	5	28
61	4	5	3	4	5	3	24
62	3	3	4	3	3	4	20
63	4	4	4	4	4	4	24
64	4	5	4	4	5	5	27
65	5	4	4	4	4	4	25
66	4	4	2	4	4	4	22
67	5	4	4	4	4	5	26
68	5	5	5	5	5	5	30
69	4	5	3	5	4	3	24
70	3	3	3	4	3	3	19
71	5	3	4	5	5	5	27
72	5	5	5	5	5	5	30
73	5	5	5	4	4	5	28
74	5	5	4	3	3	4	24
75	5	5	4	4	4	3	25

HASIL UJI PREFERENSI

NO	NOMOR SOAL		
	1	2	3
1	Y	Y	Y
2	T	Y	Y
3	Y	T	Y
4	T	Y	Y
5	T	T	T
6	Y	T	Y
7	T	T	Y
8	Y	Y	Y
9	Y	Y	Y
10	Y	T	Y
11	T	T	Y
12	Y	T	Y
13	T	Y	Y
14	T	T	Y
15	Y	T	Y
16	T	Y	Y
17	Y	T	Y
18	Y	Y	Y
19	Y	Y	Y
20	Y	Y	Y
21	Y	T	Y
22	Y	T	Y
23	T	Y	Y
24	Y	T	Y
25	Y	T	Y
26	Y	Y	Y
27	Y	T	Y
28	Y	T	Y
29	Y	T	Y
30	T	T	Y
31	Y	T	Y
32	Y	Y	Y
33	Y	T	Y
34	Y	Y	Y
35	T	T	Y
36	Y	Y	Y
37	T	T	Y
38	Y	T	Y
39	Y	Y	Y
40	T	T	Y
41	Y	Y	Y
42	Y	T	T
43	T	T	Y
44	T	T	T
45	T	T	T
46	Y	T	Y
47	T	T	T
48	Y	T	Y
49	Y	T	Y

50	Y	Y	Y
51	T	T	Y
52	T	T	T
53	Y	T	T
54	T	T	T
55	Y	T	Y
56	T	T	Y
57	T	T	Y
58	Y	Y	Y
59	T	T	T
60	T	T	Y
61	T	T	T
62	Y	Y	Y
63	Y	Y	Y
64	Y	T	Y
65	Y	T	Y
66	Y	Y	Y
67	Y	Y	Y
68	Y	T	T
69	Y	T	Y
70	T	T	T
71	Y	Y	Y
72	Y	Y	Y
73	Y	Y	Y
74	T	Y	Y
75	T	T	T

Uji Validitas Persepsi
Correlations

		item_1	item_2	item_3	total
item_1	Pearson Correlation	1	.215	.354**	.729***
	Sig. (2-tailed)		.064	.002	.001
	N	75	75	75	75
item_2	Pearson Correlation	.215	1	.359**	.731***
	Sig. (2-tailed)	.064		.002	.001
	N	75	75	75	75
item_3	Pearson Correlation	.354**	.359**	1	.740***
	Sig. (2-tailed)	.002	.002		.001
	N	75	75	75	75
total	Pearson Correlation	.729***	.731***	.740***	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001	
	N	75	75	75	75

Uji Validitas Pengalaman

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	total
item_1	Pearson Correlation	1	.519***	.443***	.365**	.418***	.492***	.760** *
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.001	.001	.001	.001
	N	74	74	74	74	74	74	73
item_2	Pearson Correlation	.519***	1	.499***	.367**	.401***	.190	.709** *
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.001	.001	.105	.001
	N	74	74	74	74	74	74	73
item_3	Pearson Correlation	.443***	.499***	1	.348**	.046	.366**	.651** *

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	total
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.002	.695	.001	.001
	N	74	74	74	74	74	74	73
item_4	Pearson Correlation	.365**	.367**	.348**	1	.406***	.264*	.710** *
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.002		.001	.023	.001
	N	74	74	74	74	74	74	73
item_5	Pearson Correlation	.418***	.401***	.046	.406***	1	.395***	.619** *
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.695	.001		.001	.001
	N	74	74	74	74	74	74	73
item_6	Pearson Correlation	.492***	.190	.366**	.264*	.395***	1	.640** *

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	total
	Sig. (2-tailed)	.001	.105	.001	.023	.001		.001
	N	74	74	74	74	74	74	73
total	Pearson Correlation	.760***	.709***	.651***	.710***	.619***	.640***	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001	.001	.001	.001	
	N	73	73	73	73	73	73	73

Uji validitas persepsi

Correlations

[illegible]

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	total
item_2	Pearson Correlation	.602** *	1	.515** *	.322**	.404** *	.197	.264*	.310**	.555** *	.283*	.630** *
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.005	.001	.091	.022	.007	.001	.014	.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
item_3	Pearson Correlation	.703** *	.515** *	1	.388** *	.337**	.177	.317**	.280*	.514** *	.274*	.625** *
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.001	.003	.128	.006	.015	.001	.017	.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
item_4	Pearson Correlation	.450** *	.322**	.388** *	1	.371**	.386** *	.271*	.356**	.455** *	.261*	.621** *
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.001		.001	.001	.019	.002	.001	.024	.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
item_5	Pearson Correlation	.423** *	.404** *	.337**	.371**	1	.357**	.420** *	.425** *	.427** *	.353**	.662** *

		Correlations										
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	total
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.003	.001		.002	.001	.001	.001	.002	.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
item_6	Pearson Correlation	.248*	.197	.177	.386** *	.357**	1	.618** *	.440** *	.303**	.318**	.619** *
	Sig. (2-tailed)	.032	.091	.128	.001	.002		.001	.001	.008	.005	.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
item_7	Pearson Correlation	.364**	.264*	.317**	.271*	.420** *	.618** *	1	.433** *	.366**	.362**	.691** *

Correlations

[illegible]

Correlations

[illegible]

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items

.861	10
------	----

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	total
total	Pearson Correlation	.718** *	.630** *	.625** *	.621** *	.662** *	.619** *	.691** *	.688** *	.750** *	.612** *	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

Uji Reabilitas Persepsi

Uji Reabilitas Pengalaman

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items

.768	6
------	---

Uji Reabilitas Persepsi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items

.561	3
------	---

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88814731
Most Extreme Differences	Absolute	.121

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual	
			Positive	.064
			Negative	-.121
Test Statistic				.121
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.010
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.			.009
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.007
		Upper Bound		.012

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.933	.955		-.978	.332		

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	Pengalaman	.115	.033	.387	3.446	.001	.944	1.060
	Presepsi	.002	.021	.013	.113	.910	.944	1.060

Uji Statis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	73	14	30	23.04	3.372
Presepsi	75	28	50	37.48	5.406
Prefrensi	75	0	3	1.81	.996
Valid N (listwise)	73				

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.068	.631		-.108	.914
	Pengalaman	.018	.022	.101	.836	.406
	Presepsi	.009	.014	.076	.629	.531

Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.933	.955		-.978	.332
	Pengalaman	.115	.033	.387	3.446	.001
	Presepsi	.002	.021	.013	.113	.910

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.933	.955		-.978	.332
	Pengalaman	.115	.033	.387	3.446	.001
	Presepsi	.002	.021	.013	.113	.910

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.985	2	5.492	6.395	.003 ^b
	Residual	60.975	71	.859		
	Total	71.959	73			

ANGKET

G. Data Diri Responden

Mohon untuk kesedian Bapak/Ibuk/Saudara/i untuk menjawab beberapa pernyataan berikut ini, dengan mengisi bagian yang tersedia:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Angkatan :

Suku :

Alamat :

H. Petunjuk pengisian

6. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan dan jawaban yang tersedia.
7. Jawab dan isilah sesuai dengan pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada alternatif yang tersedia pada kolom jawaban.
8. Mohon jawaban diberikan secara objektif untuk akurasi hasil penelitian, pada salah satu pilihan jawaban.
9. Semua jawaban Bapak/Ibu, saudara/i dijamin kerahasiaannya.
10. Pernyataan ini semata untuk tujuan penelitian.

I. Indikator Nilai

No.	Tanggapan Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

J. Pertanyaan pengalaman

NO	Pernyataan Pengalaman	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan pengaplikasian melalui QRIS ini karena mempermudah dalam bertransaksi					
2	Saya lebih memilih menggunakan transaksi melalui QRIS karena banyak keuntungan dan manfaatnya dibandingkan transaksi yang lain					
3	Saya sering menggunakan QRIS ketika hendak melakukan transaksi pembayaran					
4	Saya mengetahui adanya QRIS ini dari orang terdekat saya					
5	Ketika teman saya menceritakan adanya aplikasi QRIS, saya langsung tertarik untuk menggunakannya					
6	Adanya QRIS ini dapat menambah wawasan saya tentang penggunaan barcode					

K. Pertanyaan persepsi

No	Pernyataan Persepsi	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa bertransaksi menggunakan QRIS sangat mempermudah dalam melakukan transaksi					
2	Sistem pembayaran dengan QRIS ini mudah dipelajari					
3	Saya merasa pengaplikasian QRIS ini, lebih cepat untuk melakukan transaksi					
4	Saya merasa tidak memerlukan banyak upaya untuk menggunakan sistem QR Code ini					
5	Saya merasa lebih mudah bertransaksi menggunakan QRIS dibandingkan dengan menggunakan uang tunai					
6	Tidak dikenakan biaya saat saya bertransaksi menggunakan QRIS					
7	Saya merasa QRIS aman untuk digunakan					
8	Saya tidak mengalami kendala saat bertransaksi menggunakan QRIS					
9	Saya tidak membutuhkan waktu yang relative lama saat bertransaksi dengan QRIS					
10	Transaksi menggunakan QRIS dapat meminimalisir waktu saya dibandingkan transaksi menggunakan uang tunai					

L. Pertanyaan Preferensi

No	Pernyataan Persepsi	Tanggapan Responden	
		Y	T
1	Apakah saudara menggunakan QRIS		
2	Apakah saudara akan menggunakan QRIS setiap kali melakukan transaksi?		
3	Apakah saudara tertarik menggunakan QRIS karena syarat dan ketentuannya mudah?		

Rejang Lebong, September 2025
Responden,

.....

DOKUMENTASI

